

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 5 NOMOR 2 TAHUN 2024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN BUDAYA ORGANISASI YANG BERBASIS TRI HITA KARANA TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Luh Adi Darmawati, Putu Cita Ayu, Ni Made Wisni Arie Pramuki (1-8)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019- 2021

I Wayan Agus Dharmawan, Cokorda Gde Bayu Putra (9-15)

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPERATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN TABANAN

Ni Made Ari Artika Swari, I Wayan Budi Satriya (16-27)

ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA PERTENUNAN PUTRI AYU

Dewa Ayu Made Vionavianti, I Putu Fery Karyada, Ni Putu Yeni Yuliantari (28-39)

PENGARUH KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

Ni Ketut Ayu Manik Sugiantari, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki (40-49)

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS) DALAM MENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMPN 4 GEROKGAK KABUPATEN BULELENG

Ni Komang Meri Ardhiani, Putu Cita Ayu (50-61)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA SE-KECAMATAN GIANYAR

I Gusti Ayu Putu Natih Swari, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (62-72)

ANALISIS KESIAPAN PERUSAHAAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA FIFGROUP DENPASAR)

Ni Kadek Sri Adnyani Putri, I Putu Fery Karyada, I Made Endra Lesmana Putra (73-85)

PENGARUH KOMPETENSI, BUDAYA ORGANISASI, DAN FUNGSI BADAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE - KECAMATAN SUKAWATI

Ni Wayan Mirawati, I Wayan Suidiana, Putu Nuniek Hutnaleontina (86-94)

KOMPETENSI SDM MEMODERASI HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Ni Kadek Vina Ari Wahyuni (95-105)

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, BUDAYA *TRI HITA KARANA* DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Putu Diah Eka Juniari, I Putu Deddy Samtika Putra (106-115)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, SISTEM KEUANGAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN KOMPETENSI APARAT PENGELOLA DANA DESA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN BANJARANGKAN KABUPATEN KLUNGKUNG

Ni Luh Made Wisna Yani, Ni Putu Ayu Kusumawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (116-127)

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN LPD SE-KECAMATAN BLAHBATUH

Ni Kadek Anggi Pradnyawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (128-146)

PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI APARATUR DESA DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN KUTA UTARA DAN KUTA SELATAN

Ida Ayu Made Ariesta Dewi, Cokorda Gde Bayu Putra, Ni Wayan Alit Erlina Wati (147-157)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Luh Komang Purnama Sari, Kadek Dewi Padnyawati, Rai Dwi Andayani W (158-167)

PENGARUH *GREEN INVESTMENT*, KINERJA LINGKUNGAN, DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN SEKTOR BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)

Ni Kadek Larashati Panditha Dewi, Ni Ketut Muliati, I Putu Deddy Samtika Putra (168-182)

ANALISIS AKUNTABILITAS BANTUAN DANA PEMERINTAH PADA TK. BERNUANSA HINDU DHARMA KUMARA I KECAMATAN KUTA UTARA

Ni Made Dita Rahyunita, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Made Endra Lesmana Putra (183-194)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-SAMSAT DAN PAJAK PROGRESIF TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT PEMBANTU RENON

Ade Ima Yulinda Dewi, I Wayan Sudiana (195-207)

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2019-2022)

I Gusti Ayu Intan Okawati, Ni Putu Ayu Kusumawati (208-216)

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PERUSAHAAN “GALLERY AGUNG BALI COLLECTION”

Ni Wayan Puspayani, I Putu Fery Karyada, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (217-226)

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN PENERAPAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA DENPASAR BARAT

Welly Ardi Velyati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (227-239)

ANALISIS FENOMENA *JANUARY EFFECT* (STUDI PADA SAHAM INDEKS IDX30 DARI TAHUN 2020-2023)

Putu Nova Artha Nugraha, I Putu Fery Karyada, I Made Endra Lesmana Putra (240-248)

PENGARUH KONSEP TRI KAYA PARISUDHA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Ni Kadek Yuni Candra Dewi, Ni Putu Ayu Kusumawati, Rai Dwi Andayani W (249-259)

PENGARUH *PERSONAL COST*, KOMITMEN ORGANISASI, LINGKUNGAN ETIKA DAN INTENSITAS MORAL TERHADAP INTENSI MELAKUKAN TINDAKAN *WHISTLEBLOWING* PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE – KECAMATAN BLAHBATUH

I Gusti Ayu Diah Adnyaswari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih (260-269)

PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI, PERSEPSI KORUPSI PAJAK DAN TARIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA DENPASAR TIMUR

Gede Pramana Putra, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih (270-282)

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN KAS PADA PT BPR ANGSA SEDANAYOGA

Cok Putri Dwitayanti, Ni Wayan Yuniasih, Rai Dwi Andayani W (283-292)

PENGARUH MORALITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI KASUS BUMDES AMERTHA DESA PATAS)

Komang Pande Gerry Astrana Putra, Ni Putu Ayu Kusumawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (293-302)

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MENGWI

Ni Kadek Dwi Yuliantari, Ni Komang Sumadi, I Wayan Budi Satriya (303-312)

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LPD SE-KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI

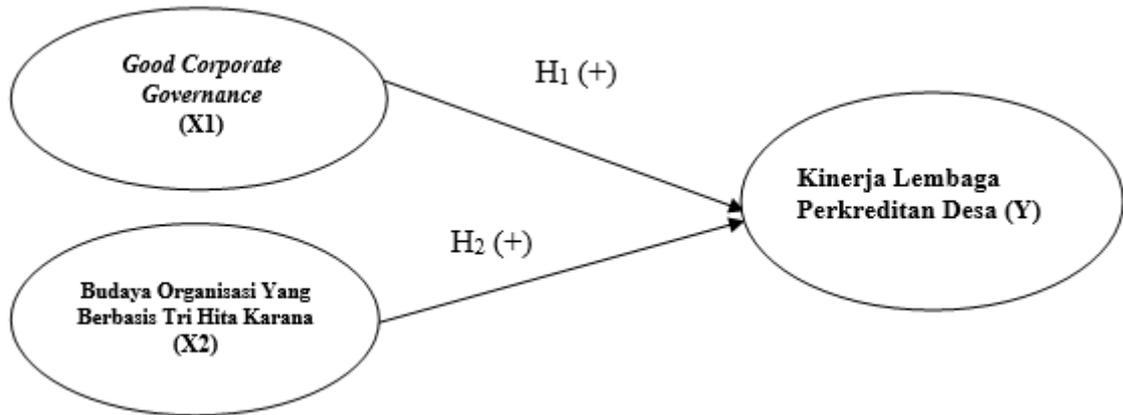
Pande Putu Valentini, I Wayan Sudiana, I Putu Deddy Samtika Putra (313-323)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA SE-KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Nyoman Lisa Trianti, Ni Wayan Yuniasih, Kadek Dewi Padnyawati (324-335)

METODE PENELITIAN

Gambar 1.
Desain Penelitian



Variabel *independent* (X) adalah variabel yang mempengaruhi dengan cara lain yang merubah variabel dependen dimana dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Lemabaga Perkreditan Desa (LPD) Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang yang terdiri Ketua, Sekretaris dan Bendahara dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil kalkulasi hal angka outer loading pada Bagan 4. 2 membuktikan seluruh penanda sudah penuh ketentuan asi bersumber pada patokan convergent validity ialah angka outer loading diatas 0, 60. Angka AVE semua konstruk 0, 50 serta angka√AVE tiap- tiap konstruk berkisar antara 0, 744 s. d 0, 842 lebih besar dari angka hubungan yang besarnya antara 0, 246 s. d 0, 637 alhasil penuh ketentuan asi bersumber pada patokan discriminant validity. Angka composite reliability serta Cronbach Alpha tiap- tiap konstruk sudah membuktikan angka lebih besar dari 0, 60 alhasil penuh ketentuan reliabel bersumber pada patokan composite reliability

kalau GCG mempengaruhi positif serta tidak penting kepada kemampuan LPD

Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja LPD di Kecamatan Abiansemal

Bersumber pada hasil pengesanan membuktikan kalau budayia organisasi mempengaruhi positif serta penting kepada kemampuan LPD, dengan begitu anggapan kedua dalam riset ini bisa diperoleh(H2 dibantu).

Akibat positif serta penting budayia organisasi kepada kemampuan LPD berikan arti kalau terus menjadi melonjaknya aplikasi budayia organisasi berplatform THK, hingga kemampuan LPD pula hendak bertambah. Adat yang kokoh serta khas amat mempengaruhi kepada kesuksesan sesuatu badan. Badan yang berhasil memiliki adat kokoh sekalian khas yang menguatkan subbudaya badan. Tingkatkan kemampuan industri(LPD) di kecamatan abiabsemal dibutuhkan aplikasi nilai- nilai adat yang memajukan kemesraan dampingi sesama orang, area serta Tuhan. Penerapan adat Tri Hita Karana yang bagus sanggup tingkatkan kemampuan LPD. Aplikasi parahyangan, pawongan serta palemahan yang bagus memiliki kedudukan berarti dalam mensupport tercapainya penerapan budayia organisasi yang berplatform tri hita karana, alhasil bisa membagikan partisipasi jelas pada kemampuan industri(LPD). Hasil riset ini searah dengan hasil penelitian Amanda serta Suputra(2019) dan Yudhasena serta Gadis(2019) mengatakan kalau Budayia organisasi berikan akibat positif serta penting pada kemampuan LPD

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja LPD di Kecamatan Abiansemal Badung Meningkatkan kinerja perusahaan (LPD) di kecamatan abiabsemal diperlukan penerapan nilai-nilai budaya yang mengedepankan keharmonisan antar sesama manusia, lingkungan dan Tuhan. Temuan lain dalam penelitian ini adalah good corporate governance memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kinerja LPD, hal ini diduga LPD di kecamatan abiansemal belum bisa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, L. A., dan Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27.3, 1763-1787.

Anggayana, I. P. (2019). Pengaruh prinsip-prinsip Good Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. Skripsi Universitas Udayana.

Asmara, I. K. J., dan Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Organisasi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2, 1575-1603.

Sedarmayanti. 2004. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Mandar Maju, Bandung.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

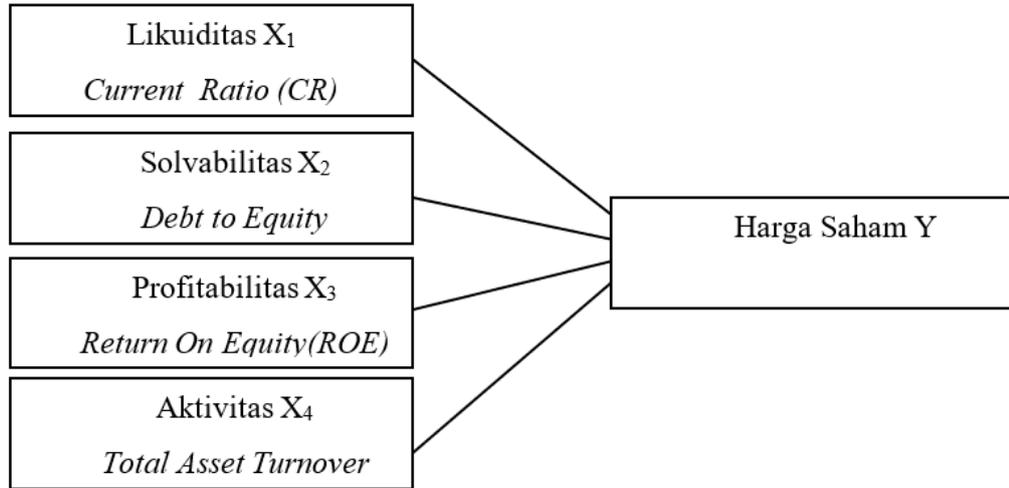
Vita Indriyani Ni Made. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kualitas Laporan Keuangan*. Tesis Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.

Windia, W. dan Dewi, R. K. 2007. *Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana*. Denpasar: Universitas Udayana

Wulantari, N. L. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 325-345.

Yandani, N. M. M., & Suryanata, I. G. N. P. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pakraman Padangsembian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 24-37.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	
Likuiditas	33	.61	7.49	2.5603	1.39216	
Solvabilitas	33	.15	3.41	.9185	.81865	
Profitabilitas	33	.01	1.45	.3058	.39544	
Aktivitas	33	.30	2.09	1.1158	.56676	
Stock Price	33	140	53000	7300.76	11752.230	
Valid (listwise)	N 33					

Tabel 2 Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7393.843	6677.522		1.107	.278
	Likuiditas	-1501.881	1387.252	-.247	-1.083	.288
	Solvabilitas	-4685.331	3234.576	-.453	-1.449	.159
	Profitabilitas	-5340.627	6283.725	-.250	-.850	.403
	Aktivitas	8138.883	3043.699	.545	2.674	.012

Dengan nilai t-statistik sekitar -1,082630 dan tingkat signifikansi sekitar 0,288, hasil analisis memperlihatkan bahwa Rasio Saat Ini memiliki dampak negatif. Tingkat signifikansi ini lebih tinggi daripada tingkat signifikansi umum 0,05. Akibatnya, hipotesis awal penelitian ini tidak

Hasil uji normalitas yang tersaji dalam tabel 1 bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,050 = 0,050. Berkesimpulan data berdistribusi secara normal. Nilai *monte carlo sig.* (2-tailed) sebesar 0,391 > 0,050. Berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai *p-value* yang di dapat lebih besar dari 0,050 (tingkat kepercayaan statistic 95% atau 0,050).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TRANSPARASI	.882	1.134
	AKUNTABILITAS	.787	1.270
	RESPONSIBILITAS	.730	1.369
	INDEPENDENSI	.898	1.113
	KEWAJARAN	.734	1.362

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel transparasi (X1) sebesar 0,882 dengan nilai VIF 1,134. Nilai tolerance variabel akuntabilitas (X2) sebesar 0,787 dengan nilai VIF 1,270. Nilai tolerance variabel responsibilitas (X3) sebesar 0,730 dengan nilai VIF 1,369. Nilai tolerance variabel independensi (X4) sebesar 0,898 dengan nilai VIF 1,113. Nilai tolerance variabel kewajaran (X5) sebesar 0,734 dengan nilai VIF 1,362. Nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4.085	2.620		1.559	.123
	TRANSPARASI	-.102	.152	-.081	-.671	.504
	AKUNTABILITAS	-.051	.099	-.066	-.512	.610
	RESPONSIBILITAS	-.115	.086	-.178	-1.338	.185
	INDEPENDENSI	.054	.137	.047	.390	.698
	KEWAJARAN	.091	.139	.087	.656	.514

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Kerugian terhadap lingkungan dapat berupa uang dan non-moneter, dan biaya tersebut diakibatkan oleh tindakan yang menurunkan kualitas lingkungan. Ikhsan. (2008). Kurangnya bukti berupa catatan atau pelaporan yang jelas mengenai biaya lingkungan (Green Cost) yang terjadi pada suatu perusahaan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya tersebut secara langsung.

Pengelolaan dampak lingkungan, seperti limbah dan polusi, memerlukan perencanaan yang matang sebelum biaya dapat ditetapkan. Tindakan ini diambil untuk memastikan bahwa alokasi anggaran yang dihitung sebelumnya untuk periode akuntansi tertentu digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, langkah-langkah alokasi biaya sesuai PSAK 2021 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi
- 2) Pengakuan
- 3) Pengukuran
- 4) Penyajian
- 5) Pengungkapan

Terdapat beberapa jurnal penelitian yang di jadikan sebagai refrensi penelitian kali ini, diantaranya:

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi & Pravasanti (2018), yang menganalisis tentang Penerapan *Green Accounting* pada Industri Batik Laweyan, menyatakan bahwa industri batik di Desa Laweyan sangat sadar lingkungan atau paling tidak sangat baik dalam hal ini; namun, tidak ada laporan audit lingkungan yang memverifikasi hal ini. Selain itu, masih kurangnya kesadaran masyarakat Hal ini tercermin dari hanya sepuluh pabrik batik yang menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) karena keterbatasan kapasitas.

Menurut penelitian Puspita & Surendra (2019) tentang Penerapan Akuntansi Ramah Lingkungan Pada UKM Penggajian Kayu U.D Mega Cipta di Desa Palangsari, banyak usaha kecil yang tidak menyadari kelestarian lingkungan atau keberlanjutan dan biaya lingkungan, dan hanya sedikit masyarakat yang benar-benar menerapkannya. konsep akuntansi lingkungan dengan benar.

Sedangkan sesuai PSAK 2015 No. 1 Penyajian Laporan Keuangan, Pabrik Pengolahan Kayu Cermay Jaya telah mengalokasikan biaya lingkungan dengan baik, penelitian lebih lanjut oleh Mahesa & Amna (2022) mengenai Penerapan Akuntansi Lingkungan mengungkapkan

Meskipun Putri Ayu telah melakukan pekerjaannya dengan baik dalam bidang akuntansi ramah lingkungan, masih ada beberapa hal yang harus diselesaikan seperti belum menyajikan pelaporan biaya lingkungan secara rinci serta pengendalian limbah yang dihasilkan belum diperhatikan secara maksimal, agar tidak mencemari lingkungan sekitar pabrik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertenunan Putri Ayu telah mengambil langkah awal dalam penerapan *green accounting* yaitu dengan membuat bak penampungan limbah sebagai bentuk kesadaran terhadap lingkungan. Namun, penerapan *green accounting* pada pertenunan putri ayu perlu ditingkatkandengan mengidentifikasi aspek lingkungan lainnya dalam kegiatan produksi. Pertenunan Putri Ayu saat ini tidak mempunyai laporan keuangan tersendiri, Biaya pembuangan limbah Perenunan dirinci dalam harga pokok penjualan Putri Ayu di laporan laba rugi. Tidak jelas berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang terkait dengan pengolahan sampah. Berdasarkan dokumen yang diperoleh, Tenun Putri Ayu tidak memberikan informasi dalam laporan laba rugi mengenai aset terkait pengolahan limbah yang dicatat sebagai bagian dari operasional pengolahan limbah perusahaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran Bagi Pertenunan Putri Ayu untuk merinci biaya pengelolaan limbah dalam laporan laba rugi perusahaan, agar perusahaan terlihat lebih transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan pengelolaan limbah, dan perlu mempertimbangkan untuk mengungkapkan dengan lebih jelas asset yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam laporan laba rugi.. Bagi pemerintah disarankan dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya biaya pengolaan limbah yang baik supaya para pelaku bisnis mengetahui kedepannya diharapkan untuk lebih memperhatikan pengolaan limbah dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amri, N. F. (2015). Teori legitimasi. *Retrieved May, 15, 2020*.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1)*.
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty, M. (2020). GREEN ACCOUNTING DALAM PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis,*

Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia

Ni Ketut Ayu Manik Sugiantari⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Penatih, Denpasar, Bali, 80238, Indonesia

e-mail: ayusugiantari726@gmail.com

ABSTRACT

In order to ascertain whether restructuring policies can have an indirect impact on a company's financial performance, this study will compare financial performance before and after the restructuring policy to see if there is a discernible difference. Methods of qualitative research were applied in this study. The banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2021 make up the study's population. Purposive sampling is the methodology employed in this study to select the sample, which selects the sample based on specific considerations or criteria. Financial records from each quarter are the primary source of secondary data for this study. The findings of this study show that there are variations in financial performance before and after the introduction of the loan restructuring policy.

Keywords: *Financial Performance, Credit Restructuring Policy, Return on Assets (ROA), Return on Assets (ROE)*

PENDAHULUAN

Tiga tahun sudah pandemi Covid-19 melanda Indonesia, berbagai sektor sudah terkena dampak dari Virus Covid-19. Di masa pandemic pemerintah berupaya menangani masalah yang ada pada sector kesehatan maupun ekonomi. Melihat bukan hanya sector kesehatan yang harus ditangani pemerintah pun mulai mengeluarkan berbagai kebijakan guna untuk menopang perekonomian Indonesia yang mulai tidak stabil. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah mulai mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya yaitu Kebijakan Restrukturisasi, mengingat pada masa pandemic sector perekonomian yaitu perbankan yang merupakan salah satu penggerak perekonomian mengalami tekanan dan ketidakstabilan yang ditandai dengan penurunan pendapatan operasional.

Kebijakan Restrukturisasi yang dikeluarkan oleh OJK untuk mendorong roda perekonomian tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulasi Perekonomian Nasional. Dalam kebijakan dijelaskan bahwa bank ataupun perusahaan pembiayaan untuk memberikan restrukturisasi atau keringanan angsuran kredit kepada debitur yang terdampak Pandemi Covid-19 . Kebijakan Restrukturisasi memberikan keringanan dalam membayar hutang karena syaratnya yang lebih lebih lunak dibandingkan

tergantung pada strategi perencanaan organisasi. Khususnya, kinerja keuangan mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien. Fahmi (2018) menggambarkan kinerja keuangan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas perusahaan. Ini dapat diartikan sebagai evaluasi untuk memahami sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar dan tepat. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio Profitabilitas.

Dalam karya Lubis (2019) oleh Harahap, rasio profitabilitas dijelaskan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, termasuk operasi penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor lainnya. Sementara itu, Kasmir (2014:115) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai perbandingan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola asetnya secara efisien, yang tercermin dalam laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) sebagai indikator utama.

Berikut rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

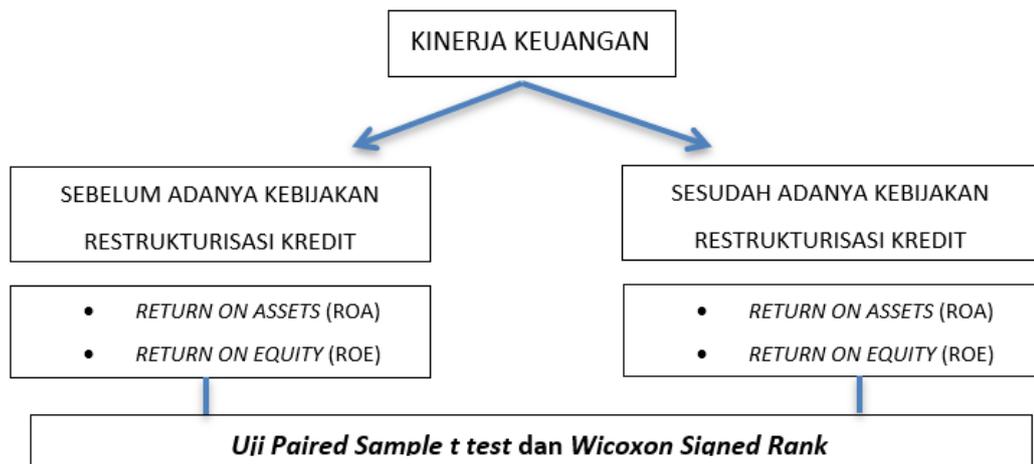
Berikut rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Febi dan Eko (2021) menjelaskan bahwa restrukturisasi kredit adalah tindakan perbaikan yang diambil oleh bank ketika debitur menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam transaksi kredit. Tujuan utama dari restrukturisasi kredit adalah untuk membantu debitur atau nasabah agar mereka dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Selain itu, restrukturisasi kredit juga bermanfaat bagi bank, karena dapat membantu bank menjaga kualitas kreditnya dengan mencegah terjadinya kredit macet, yang merupakan indikator penting bagi kesehatan bank, dan mengurangi biaya cadangan yang harus disiapkan untuk mengatasi kredit macet, sehingga meningkatkan keuntungan bank.

Bagaskara (2021) juga menyebutkan bahwa restrukturisasi kredit melibatkan berbagai tindakan, seperti penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu pinjaman, pengurangan bunga utang dan pokok, peningkatan kredit, serta konversi kredit menjadi saham sementara. Ini adalah langkah-langkah yang dapat membantu debitur mengatasi kesulitan keuangan mereka dan memperbaiki situasi mereka dalam transaksi kredit..

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

H2 : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi yang menjadi pusat perhatian. Untuk menentukan sampel penelitian, kami memilih metode yang disebut purposive sampling. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif yang mendasarkan analisis pada data berbentuk angka. Data yang kami gunakan adalah data sekunder yang kami peroleh dari laporan keuangan triwulanan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Untuk menganalisis bagaimana kebijakan restrukturisasi mempengaruhi kinerja keuangan, kami menggunakan metode uji perbedaan. Kami menerapkan berbagai teknik analisis data, termasuk analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan indikator profitabilitas seperti nilai minimum,

maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Selain itu, kami melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas juga ditentukan uji hipotesis mana yang paling tepat dan mana yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji T sampel berpasangan parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon sign-rank test* lebih tepat dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas juga ditentukan uji hipotesis mana yang paling tepat dan mana yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji T sampel berpasangan parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon sign-rank test* lebih tepat dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA Sebelum Restrukturisasi	78	,0083	,03579	-,14	,21
ROA Sesudah Restrukturisasi	78	,0026	,03769	-,18	,11
ROE Sebelum Restrukturisasi	78	,0178	,23339	-1,79	,25
ROE Sesudah Restrukturisasi	78	,0183	,23294	-1,24	1,21

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Normalitas

Normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam konteks ini: Jika nilai p (sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka data diasumsikan berdistribusi normal. Ini berarti data memiliki distribusi yang mirip dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p (sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 (sig < 0,05), maka data diasumsikan tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, data tidak mengikuti distribusi normal dan mungkin mengikuti distribusi lain atau memiliki karakteristik yang tidak simetris. Ini adalah prinsip dasar pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal atau tidak.

2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan return on equity (ROE) sebelum dan sesudah penerapan kebijakan restrukturisasi kredit.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI meningkat setelah diberlakukannya kebijakan restrukturisasi kredit. Kemudian hasil uji Wilcoxon sign rank test juga mengalami penurunan yang signifikan sehingga uji hipotesis dapat disimpulkan hipotesis diterima, alasannya adalah adanya hubungan *Return on Equity* (ROE) setelah diterapkannya kebijakan restrukturisasi kredit terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal yang dimilikinya maka dari itu dikatakan perusahaan tersebut setelah diterapkannya kebijakan restrukturisasi kredit mengalami penurunan pada rasio *Return on Equity* (ROE). Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad (2018), bahwa banyak perusahaan yang mengalami perubahan sebelum dan saat dilakukan restrukturisasi. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktiva mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data transaksi keuangan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses restrukturisasi kredit. Kedua asersi tersebut adalah: 1) Terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas keuangan sebelum dan segera setelah reorganisasi kredit, yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hal ini terlihat dari penurunan angka laba bersih yang cukup signifikan. 2) Sebelum dan segera setelah reorganisasi kredit, terdapat perbedaan yang signifikan dan dibandingkan dengan Return on Equity (ROE) dalam operasional bisnis. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai modal bisnis yang sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Esomar, Maria. 2021. *Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Vol 2 No. 2 2 April 2021.
- Dhilla, Lintang. 2020. *Dampak Restrukturisasi Utang pada Kinerja Keuangan*.
- Hasim. 2020. *Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Grup Dan Non Grup Di Indonesia*.

pengelolaan Dana BOS agar sejalan dengan standar atau peraturan sebagaimana mestinya, maka sekolah dapat memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam penggunaan dana BOS. Salah satunya yaitu pada sistem informasi akuntansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Salah satu pemanfaatan tersebut yaitu dengan menggunakan sebuah Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau disebut dengan ARKAS. Aplikasi ini dapat memberikan fasilitas dalam hal merencanakan, menganggarkan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Selama ini sistem yang mengelola anggaran di setiap sekolah masih terpisah dari sistem pengelolaan keuangan di daerah, sehingga Sekolah akan memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk perihal administratif. Namun saat ini, ARKAS diintegrasikan dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah sebagai bentuk penyederhanaan. Sehingga sekolah hanya perlu mengisi dalam satu aplikasi saja. Dengan terciptanya Aplikasi ini, maka akan memudahkan pihak sekolah dalam hal optimalisasi dan pembenahan penyaluran Dana BOS. (Srii, 2022 diakses pada Kominfo.go.id, 15/02/2022).

Penyaluran akses bantuan pendidikan tentunya perlu diperhatikan dengan baik oleh Pemerintah agar seluruh sekolah dapat merasakan bantuan dari Dana BOS ini. Tetapi mengingat persebaran sekolah di Indonesia yang luas, menjadikan pemerintah sulit untuk mengawasi tingkat pengelolaan Dana BOS sehingga pemberian akses Dana BOS tidak tersebar dengan merata, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah terpencil dan sulit untuk mengakses jaringan teknologi. Salah satu sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 4 Gerokgak. SMP Negeri 4 Gerokgak merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

Sekolah ini termasuk sekolah yang berlokasi jauh dari hiruk pikuk kota. Maka dari itu, untuk mendapatkan akses pendidikan yang maksimal perlu adanya dukungan baik sarana/prasarana yang memadai baik itu pembangunan maupun metode dalam mengajar yang tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran siswa. Tetapi, terdapat permasalahan yang masih dialami oleh pihak sekolah terkait pada proses pengelolaan dan penggunaan dana BOS yakni pada saat menggunakan proses secara manual pihak sekolah mengalami keterlambatan saat melaporkan ke Dinas Pendidikan secara online salah satu penyebab keterlambatan tersebut yakni karena rumitnya proses penyusunan laporan secara manual mengakibatkan pihak sekolah lupa untuk mengupload laporan pertanggungjawaban ke website kemendikbud.go.id. SMP Negeri 4 Gerokgak juga mendapatkan alokasi Dana BOS setiap satu tahun anggaran hanya sebesar Rp 495.000.000

penggunaan ARKAS ini. Diantaranya, dalam hal merencanakan, menganggarkan, serta melaporkan hasil pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah akan menjadi efektif dan lebih efisien; terintegrasi dengan Dapodik, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi seperti Rapor Pendidikan dan SIPLah. Selain itu, Aplikasi ini juga akan terintegrasi langsung dengan sistem informasi yang dimiliki oleh Kementerian Dalam Negeri.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sesuai dengan Peraturan yang mengatur tentang Standar Anggaran Operasi Non personalia, standar anggaran operasi non personalia merupakan sebuah ketetapan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi non personalia dalam satu tahun anggaran. sebagai salah satu bentuk dari keseluruhan dana pendidikan. Dalam pengalokasian Dana BOS, besaran yang disalurkan oleh pemerintah yaitu berdasarkan pada besarnya biaya Dana BOS pada daerah masing-masing lalu mengalikan besaran tersebut dengan banyaknya jumlah Peserta Didik yang memiliki NISN.

Dalam hal pengelolaan Dana BOS, pihak sekolah perlu menyusun laporan yang lengkap agar sesuai dengan Aturan Petunjuk Teknis yang terdapat pada Permendikbud No 2 Tahun 2022. Adapun bentuk laporan yang perlu disusun oleh pihak sekolah, yaitu diantaranya Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu Kas, Buku Pembantu Pajak, Buku Pembantu Bank, serta Bukti Pengeluaran.

Adapun referensi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berdasar pada hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut

1. Kasih Purwantini, Danang, dan Siti Nasekah 2020. Penelitian ini memberikan hasil bahwa penggunaan sistem informasi dalam menerima dan mengeluarkan kas, maka pemakai akan lebih mudah melakukan kegiatan dalam mencatat transaksi karena seluruh transaksi tersimpan dan terhubung dalam satu data serta penggunaan sistem ini dilengkapi dengan keamanan dalam mengakses sistem ini. Dengan adanya sistem penerimaan dan pengeluaran kas berbasis multiuser, maka akan memudahkan para pengguna dalam melakukan pencatatan laporan kas dengan hasil yang tepat.
2. Rafiq Ahmad dan Agustine Dwianka, 2021. hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Fadilah menggunakan sebuah perangkat lunak asisten dalam mendukung proses penyusunan pembukuan keuangan sehingga hasil yang diberikan akan lebih efektif dan efisien berbeda dengan penyusunan pembukuan keuangan sekolah secara

pembukuan secara manual atau terinput secara sistem dengan dilampiri bukti/kwitansi pengeluaran Dana BOS. Pihak sekolah tentunya perlu memperhatikan seberapa besar manfaat yang digunakan selama pembukuan menggunakan proses secara manual serta menggunakan sistem. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pihak sekolah dalam menyusun laporan pertanggungjawaban Dana BOS. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat seberapa besar manfaat penggunaan ARKAS dalam mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dibandingkan pengelolaan secara manual. Berikut merupakan gambaran desain penelitian sesuai dengan uraian.

Gambar 3.1
Alur Desain Penelitian



(Sumber: Peneliti, 2023)

Untuk terhindar dari unsur kesalahan dalam menafsir variabel dalam penelitian, maka diperlukan adanya definisi operasional variabel yang terdiri dari:

1. Perencanaan Dana BOS, merupakan proses penyusunan anggaran yang meliputi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah.
2. Pelaksanaan Dana BOS merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang berasal dari rencana anggaran yang telah disusun.
3. Pelaporan Dana BOS merupakan suatu proses pertanggungjawaban yang disusun oleh pihak sekolah selama menggunakan Dana BOS. Pelaporan Dana BOS di setiap sekolah dapat berupa laporan yang meliputi pembukuan/catatan secara lengkap terkait dengan penggunaan Dana BOS.

Adapun subjek yang digunakan yaitu pihak pengelola yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara, staff dan dewan guru dengan objek penelitian ini yaitu penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) kaitannya dengan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. model Mille and Huberman digunakan sebagai teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Mereka mengatakan, untuk menganalisis data

kualitatif perlu dilakukan secara terus berulang-ulang hingga tuntas sampai data tersebut bersifat jenuh. Dalam model ini, terdapat tiga teknik dalam menganalisis data (Miles, Huberman dan Saladana, 2014:14), yaitu dengan melakukan Reduksi Data, Penyajian Data, serta Kesimpulan/verifikasi Data.

Melakukan penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan uji keabsahan untuk menghindari hasil data yang tidak valid. Keabsahan data ini dapat diuji menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik ini, peneliti akan membandingkan pandangan dari keempat informan tersebut mengenai penggunaan aplikasi RKAS. Apabila terjadi perbedaan pandangan, maka peneliti akan terus menggali data dari sumber- sumber lain hingga pandangan yang diberikan antar informan akan sama atau hampir sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah dalam mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 4 Gerokgak

Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah merupakan sebuah perangkat berbasis teknologi yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 dan SMP Negeri 4 Gerokgak mulai menggunakan aplikasi ini sejak tahun 2022. Aplikasi ini berfungsi untuk mencatat seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Dana BOS yakni penganggaran, pelaksanaan/penatausahaan, dan pertanggungjawaban diseluruh satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional termasuk SMP Negeri 4 Gerokgak. Sebelum menggunakan aplikasi ini, pihak sekolah menyusun pencatatan baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban menggunakan proses secara manual. Proses penyusunan Dana BOS yang dilakukan secara manual tanpa memanfaatkan teknologi sistem berbasis aplikasi tentunya tidak dapat menghasilkan laporan yang transparan dan akuntabel. (Yulyanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 4 Gerokgak bahwa pada saat menggunakan proses secara manual, pihak sekolah terlambat melaporkan laporan secara online ke laman web kemendikbud.co.id. Dalam menyikapi hal tersebut, maka pihak sekolah telah merubah sistem penyusunan laporan Dana BOS yang menggunakan pencatatan manual kini menggunakan sistem aplikasi yang telah disediakan oleh Dinas Kementerian Pendidikan yakni Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini terdiri dari beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh sekolah sehingga dapat memberikan hasil pengelolaan

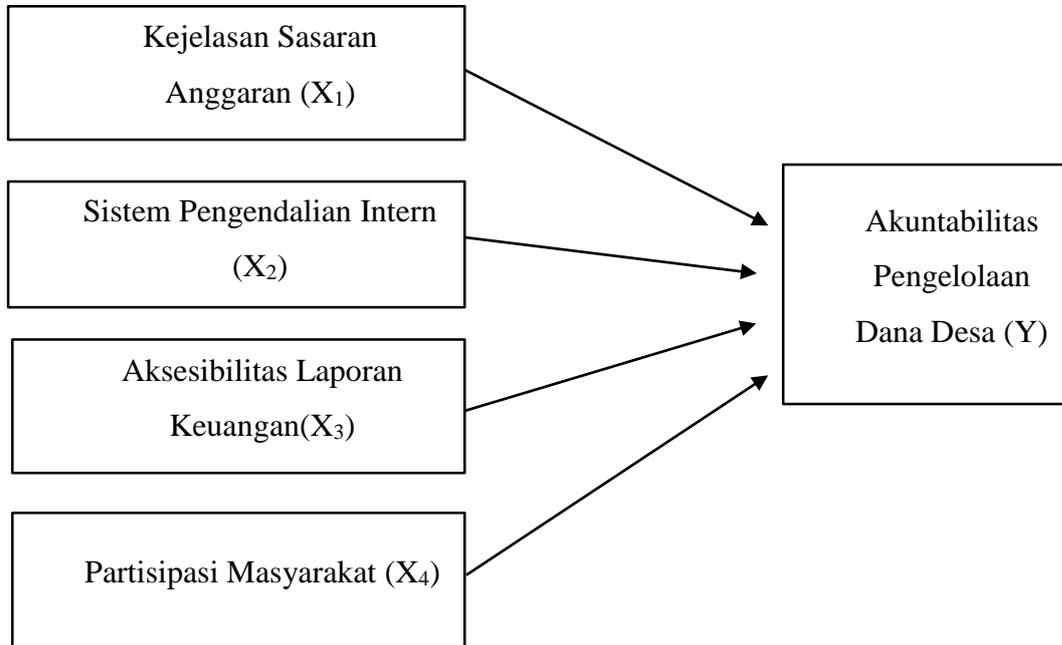
peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dana desa (Supadmi dan Suputra 2018).

Anggaran merupakan rencana yang dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran memberikan tujuan dalam setiap penyusunannya pada sebuah organisasi. Tujuan pada penyusunan anggaran dapat mengkomunikasikan dan mengendalikan berbagai aspek baik secara financial maupun terkait operasional dari berbagai divisi. Kejelasan sasaran anggaran merupakan suatu hal yang sangat relevan dan penting di lingkup perusahaan karena dampaknya terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehubungan dengan fungsi pemerintahan desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran di tetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundangan-undangan (Permen RI No 60 2008). Selanjutnya, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) bagi desa merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa, dimana SPIP ini merupakan Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemeritah daerah.

Aksesibilitas Laporan Keuangan merupakan kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aksesibilitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip *good governance*, karena salah satu upaya dalam mewujudkan *good governance* adalah aksesibilitas laporan keuangan yang baik. Pemerintah desa harus bersikap transparan dalam kegiatan apapun yang menggunakan dana desa. Pemerintah desa juga harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya tidak sekedar hanya menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak aparat desa saja akan tetapi memfasilitasi masyarakat desa agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah (Hasan 2017).

digunakan adalah *NonProbability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.



Gambar 1. Kerangka berpikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	95	26,0	35,0	31,179	2,7249
Sistem Pengendalian Intern (X2)	95	32,0	45,0	39,547	3,5723
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	95	10,0	15,0	13,337	1,3653
Partisipasi Masyarakat (X4)	95	12,0	20,0	15,958	2,0931
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	95	29,0	40,0	34,905	3,2093

Sumber : data diolah, 2023

Nilai minimum dari Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) sebesar 26,0, nilai maksimum 35,0 serta rata-rata sebesar 31,179 dan standar deviasi 2,7249. Nilai minimum dari variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) sebesar 32,0 nilai maksimum 45,0 serta rata-rata sebesar

Sujatnika, I Nyoman Jagra, dan Ni Luh Gede Sulindawati. 2022. "Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sidemen Kabuoaten Karangasem." *Jurnal Akuntansi Profesi* 13(2): 378–88.

Supadmi, N.L, dan D.G Dharma Suputra. 2018. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar." *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata* 13(2): 132–45.

Tribun Bali. 2022. "Antisipasi Penyimpangan, Kejari Gianyar Tandatangani MoU Pemanfaatan Dana Desa." *Tribun-Bali.com*.

Analisis Kesiapan Perusahaan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada FIFGroup Denpasar)

Ni Kadek Sri Adnyani Putri⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada⁽²⁾

I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali, 80238, Indonesia

e-mail: adnyaniputri76@gmail.com

ABSTRACT

The presence of Industry 4.0 has an impact on improving the economy because industry plays an important role in all sectors of life throughout the world. Industry 4.0 to increase the competitiveness of the national industry through the use of the latest technology and innovation. This study aims to determine FIFGROUP Denpasar's readiness to face industry 4.0. Data collection was carried out by conducting interviews with several informants who felt they had an understanding of FIFGROUP Denpasar's readiness to face industry 4.0. The data analysis step is carried out by collecting data, analyzing data which can then be drawn conclusions. From the results of the analysis that has been carried out, it can be seen that FIFGROUP Denpasar is ready to face industry 4.0, which can be seen from the size of the assessment of each indicator used to carry out the assessment.

Keywords: Readiness, Industry 4.0

PENDAHULUAN

Industri 4.0 adalah suatu kondisi dimana terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam berbagai kehidupan masyarakat khususnya industri yang membuat perubahan struktural dan menghilangnya berbagai keterbatasan yang dimiliki karena adanya mesin penunjang berbagai kegiatan industri (Risdiyanto, 2019). Industri 4.0 dapat dilihat dari adanya perubahan pola hidup masyarakat yang sudah menonjolkan sistem digitalisasi dibandingkan dengan kegiatan konvensional dalam berbagai bidang usaha dengan dukungan dari koneksi internet (Hamdan, 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan industri yang dilakukan sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba akan semakin besar. Selain itu dengan sistem digitalisasi perusahaan dapat memperoleh informasi dengan lebih baik yang kemudian akan memperbaiki respon perusahaan kepada pasar sasaran. Hadirnya Industri 4.0 membuat adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat karena industri menjadi salah satu pondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Suwardana, 2017). Industri 4.0 mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam kondisi ekonomi saat ini karena menawarkan berbagai keunggulan yang mampu diperoleh dengan adanya implementasi teknologi dalam berbagai bidang baik dari operasional hingga pemasaran yang dilakukan perusahaan.

Seperti yang kita ketahui saat ini persaingan dalam dunia industri sangat ketat karena

adanya persaingan yang sangat banyak dan adanya akses informasi yang membuat konsumen mempunyai pilihan dan informasi sebelum mengonsumsi suatu produk (Dhakiri, 2019). Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa diperbuat oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki proses operasional perusahaan dengan menerapkan teknologi dalam berbagai divisi perusahaan. Salah satu industri yang mengalami perubahan akibat adanya perkembangan teknologi saat ini adalah industri pembiayaan. Akhir-akhir ini banyak bermunculan aplikasi pembiayaan online yang lebih dikenal dengan pinjaman online atau pinjol. Pinjaman online ini memberikan pinjaman dengan batas tertentu hanya dengan mengunggah beberapa dokumen yang bisa dilakukan melalui *handphone*. Hal ini membuat banyak masyarakat tertarik untuk menggunakan pinjaman online ini dan beralih dari perusahaan pembiayaan konvensional karena dirasa lebih mudah tanpa proses yang sulit.

FIFGROUP Denpasar merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang ada di Denpasar. Salah satu perusahaan pesaing FIFGROUP Denpasar adalah Adira Finance yang mempunyai cakupan pasar yang sangat besar. Adira Finance melakukan pembiayaan dalam berbagai produk konsumtif maupun produktif. Adira Finance melakukan kerjasama dengan berbagai dealer sepeda motor maupun mobil untuk meningkatkan penjualannya. Berbeda dengan FIFGROUP Denpasar yang masih mengalami fluktuasi jumlah konsumen selama empat tahun terakhir. Diketahui terjadi fluktuasi jumlah konsumen selama 4 tahun terakhir dimana jumlah konsumen tahun 2018 sebanyak 14.286 orang, konsumen tahun 2019 sebanyak 14.768 orang, tahun 2020 sebanyak 13.917 orang dan tahun 2021 sebanyak 15.189 orang. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, FIFGROUP Denpasar melakukan digitalisasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan seperti penggunaan pembayaran online, analisa kredit hingga penagihan menggunakan aplikasi online sejak tahun 2020.

Namun dalam operasionalnya, masih terjadi beberapa masalah yang timbul dari digitalisasi ini. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman karyawan industri 4.0. Seperti yang kita ketahui industri 4.0 memberikan banyak manfaat bagi operasional perusahaan. Namun dalam kenyataannya masih banyak karyawan yang kurang memahami dan kurang mempunyai pengetahuan terkait industri 4.0 yang membuat karyawan bekerja kurang menerapkan sistem industri 4.0 seperti pada bagian penagihan yang tidak menggunakan sosial media untuk mencari konsumen yang menunggak dan pindah dari alamat tagih padahal hampir semua orang saat ini menggunakan sosial media yang akan mempermudah pencarian konsumen.

Masalah lain adalah kepemimpinan dan strategi yang dapat dilihat dari pimpinan

perusahaan yang kurang tertarik mendukung pengembangan industri 4.0 karena dianggap akan memakan banyak biaya dan dibutuhkan penyesuaian yang mendalam pada operasional perusahaan. Dilihat dari indikator pekerjaan dan budaya pada bagian penagihan misalnya sudah menggunakan aplikasi penagihan yang disebut dengan *action* dimana karyawan penagihan dapat melihat data konsumen yang terlambat dengan struktur kreditnya di aplikasi ini. Namun aplikasi ini mewajibkan karyawan untuk mengunjungi alamat tagih sesuai data yang diinput awal meskipun konsumen bersangkutan sudah pindah yang membuat pekerjaan tidak efisien dan membuang waktu.

Terkait teknologi keuangan, untuk mempermudah pembayaran angsuran oleh customer, FIFGROUP Denpasar menyediakan aplikasi yang bernama Astrapay dan bisa digunakan oleh konsumen untuk membayar angsuran tanpa harus datang langsung ke kantor. Namun masih banyak konsumen yang belum memahami penggunaan aplikasi ini dan terkadang aplikasi juga mengalami error saat digunakan. Hal ini pernah dialami oleh konsumen yang melakukan pembayaran kredit melalui aplikasi yang disediakan, namun meskipun saldo di aplikasi terpotong ternyata kredit belum terbayarkan dan keesokan harinya saldo di aplikasi kembali dan belum terpotong sehingga konsumen berinisiatif melakukan pembayaran ke kantor. Hal ini tentu merugikan konsumen karena akan meningkatkan jumlah denda akibat mundurnya pembayaran yang dilakukan.

Dari indikator operasional, pada bagian analisa kredit yang menggunakan sistem bernama Monas (Monitoring Nasional) menjadi kurang akurat karena untuk kredit tertentu tidak dilakukan survey jika konsumen memenuhi kriteria tertentu saat input data pertama kali di counter. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan data akibat kesalahan input data atau konsumen yang sengaja memberikan data salah yang akan menyebabkan analisa kredit menjadi tidak berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan marketing FIFGROUP Denpasar, untuk konsumen yang baru pertama kali melakukan pengajuan kredit, konsumen akan digolongkan berdasarkan pekerjaan dan kondisi rumah apakah rumah sendiri, kontrak atau kos. Jika data pekerjaan dan kondisi rumah yang diberikan oleh konsumen saat pengajuan sudah bagus maka akan secara otomatis kredit yang diajukan konsumen akan cair tanpa harus dilakukan survei terlebih dahulu dan pernah terjadi konsumen nakal yang menyatakan bekerja di salah satu perusahaan swasta dan memiliki rumah sendiri sehingga kreditnya langsung disetujui. Namun setelah berjalan beberapa bulan konsumen tidak melakukan pembayaran sehingga dilakukan penugasan kepada pihak penagihan dan setelah dikunjungi konsumen ternyata tidak tinggal di alamat yang diberikan dan saat di cek ke tempat kerja juga konsumen sudah lama berhenti kerja. Kondisi ini tentu memberikan kerugian kepada perusahaan dan

meningkatkan kredit macet perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan dikerjakan lebih lanjut peneliti dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Kesiapan Perusahaan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada FIFGROUP Denpasar)”**

Dengan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan perusahaan dalam implementasi keuangan digital di era revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada FIFGROUP Denpasar)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan perusahaan dalam implementasi keuangan digital di era revolusi Industri 4.0.

KAJIAN PUSTAKA

Industri 4.0 mengacu pada kemajuan teknologi terkini di mana internet dan teknologi pendukung berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengintegrasikan objek fisik, manusia pekerja, mesin cerdas, dan proses produksi melintasi batas organisasi untuk membentuk jenis baru kecerdasan, jaringan, dan rantai nilai yang tangkas (agile). Dengan demikian, dalam Industri 4.0, fasilitas fisik didukung oleh representasi virtual untuk meningkatkan otomatisasi, fleksibilitas, dan keragaman produk dengan cara memiliki proses dan sistem manufaktur terintegrasi yang lebih baik (Lichtblau et al., 2018). Kagermann et al. (2018) mendefinisikan Industri 4.0 sebagai integrasi teknis CPS ke dalam manufaktur dan logistik dan penggunaan IoT dalam proses industri yang akan memberikan implikasi untuk penciptaan nilai, model bisnis, layanan hilir dan organisasi kerja.

Pengukuran kesiapan dilakukan di awal sebelum perusahaan mengadopsi suatu inovasi baru dengan tujuan untuk menangkap titik awal dan memungkinkan perusahaan untuk menginisialisasi pengembangan proses. Pengukuran kesiapan mengukur individu atau organisasi apakah individu atau organisasi tersebut memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki kemampuan terkait sumber daya yang diperlukan untuk memulai suatu proses (Viharos et al., 2017). Kesiapan ataupun kematangan dapat diukur secara kualitatif atau secara kuantitatif, secara diskrit atau kontinu (Kohlegger et al., 2019). Pengukuran kesiapan berlangsung sebelum proses kematangan dimulai. Sedangkan pengukuran kematangan bertujuan untuk menangkap keadaan apa adanya sementara di dalam proses pematangan yang sedang berjalan. Untuk mengukur kesiapan perusahaan dalam menghadapi industry 4.0. Indikator kesiapan teknologi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Tan, et al., (2019) terdiri dari Pemahaman Industri 4.0, Kepemimpinan dan Strategi, Pekerjaan dan Budaya,

Teknologi Keuangan dan Operasional

Digitalisasi adalah proses membuat atau memperbaiki dengan menggunakan teknologi dan data digital (Wijoyo, 2021). Istilah digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta lembaga keuangan bertransformasi menyeluruh agar tidak ditinggal oleh nasabahnya. Selain itu lembaga keuangan harus bisa melakukan kolaborasi dengan sesama lembaga keuangan, dengan nonbank seperti perusahaan asuransi dan perusahaan *financial technology (fintech)*, serta nasabah (Wijoyo, 2021). Di era globalisasi pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan tidak hanya dilakukan melalui cara-cara konvensional dengan model *face to face* dan menggunakan *paper document*, tetapi lembaga keuangan juga memulai beralih pada pemanfaatan teknologi dengan model *non-face to face* menggunakan *digital document*.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Tan, et al., (2019)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan FIFGROUP Denpasar yang dirasa mempunyai pengetahuan tentang topik yang dibahas. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kesiapan menghadapi industri 4.0 yang diukur melalui pemahaman industri 4.0 yang berkaitan dengan pemahaman yang dimiliki karyawan FIFGROUP Denpasar yang mempunyai kesadaran. Indikator kepemimpinan dan strategi, dimana berkaitan dengan

keinginan pimpinan FIFGROUP Denpasar dalam melakukan implementasi industri 4.0 dan strategi yang diterapkan untuk implementasi industri 4.0. Pekerjaan dan budaya yaitu berkaitan dengan adanya keterbukaan atas inovasi baru. Teknologi keuangan berkaitan dengan semua teknologi dalam FIFGROUP Denpasar. Operasional berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan berbagai teknologi informasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mengumpulkan data-data di perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara tentang masalah penelitian dengan responden penelitian. Dari pengumpulan data tersebut peneliti memperoleh gambaran umum perusahaan dan data tentang kesiapan menghadapi industri 4.0.

b) Menganalisa data.

Analisa data dilakukan dengan mengamati setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan menghadapi industri 4.0 pada perusahaan dan kemudian dinilai kesiapannya.

c) Menarik Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Dari keseluruhan temuan penelitian yang dilakukan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang kesiapan menghadapi industri 4.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di FIFGROUP Denpasar dimana dilakukan pengkajian mendalam mengenai digitalisasi di era industri 4.0 dengan lima indikator yaitu pemahaman industri 4.0, kepemimpinan dan strategi, pekerjaan dan budaya, teknologi keuangan dan operasional

Pemahaman industri 4.0 mengacu pada kemajuan teknologi terkini di mana internet dan teknologi pendukung berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengintegrasikan objek fisik, manusia pekerja, mesin cerdas, dan proses produksi melintasi batas organisasi untuk membentuk jenis baru kecerdasan, jaringan, dan rantai nilai yang tangkas (*agile*). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Buk Anik selaku marketing manager yang mengatakan bahwa

“Sejauh ini karyawan sudah punya pemahaman yang cukup dari industri 4.0 dan dapat dilihat dari kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi yang mampu membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti penggunaan komputerisasi dalam backup data perusahaan sehingga mampu diakses dengan lebih mudah”.

Pemahaman industri 4.0 menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan global saat ini. Pemahaman industri 4.0 mencakup bagaimana karyawan mempunyai kesadaran akan adanya terkait industri 4.0 dan sudah memahami dan mampu mengaplikasikan. Hasil wawancara menunjukkan karyawan FIFGROUP Denpasar sudah cukup memahami konsep dari industri 4.0 yang saat ini terjadi. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang sudah mampu melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai teknologi buatan. Salah satu contohnya adalah menggunakan sistem komputer untuk menyimpan semua data yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan ruangan dan mampu diakses oleh berbagai pihak berkepentingan sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dari segi hasil yang diperoleh, menurut narasumber perusahaan mampu mencapai hasil yang lebih baik dengan adanya implementasi industri 4.0 karena semua operasional perusahaan mampu dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dengan hasil yang jauh lebih besar.

Kepemimpinan dan strategi sangat penting bagi perusahaan yang mau berkembang dan terus tumbuh. Pimpinan akan memberikan arah pada pertumbuhan perusahaan dengan berbagai strategi yang diterapkan dimana dalam hal ini apakah pimpinan perusahaan mempunyai keinginan untuk melakukan implementasi industri 4.0 dengan adanya strategi, tim khusus dan adanya perencanaan anggaran untuk menghadapi industri 4.0. Narasumber dalam penelitian ini menyatakan pimpinan selalu berusaha melakukan implementasi dari industri 4.0. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Pak Agus Selaku Kepala Cabang yang menyatakan

“Pimpinan selalu berusaha melakukan implementasi dari industri 4.0. Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan dan pimpinan juga menggunakan berbagai strategi implementasi industri 4.0 untuk mampu memenangkan persaingan yang terjadi saat ini mengingat tingginya persaingan yang terjadi saat ini. Pihak manajemen juga menyiapkan data untuk pengembangan dan implementasi industri 4.0 yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar”.

Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Pimpinan juga menggunakan berbagai strategi implementasi industri 4.0 untuk mampu memenangkan persaingan yang terjadi saat ini mengingat tingginya persaingan yang terjadi saat ini. Pihak manajemen juga menyiapkan data untuk pengembangan dan implementasi industri 4.0 yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar.

Pekerjaan dan Budaya menjadi landasan bagi karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Adanya budaya yang baik akan membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan yang dapat dilihat dari adanya kompetensi yang dimiliki karyawan, keterbukaan inovasi baru, adanya kerjasama tim dan kolaborasi antar dividi dalam operasional perusahaan. Dari segi pekerjaan dan budaya diketahui bahwa karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Selain itu perusahaan mempunyai keterbukaan atas ide-ide baru yang muncul dari karyawan yang mampu memaksimalkan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Buk Rina selaku manajer keuangan yang menyatakan

“Karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Inovasi dan keterbukaan ide sangat dijaga dalam operasional perusahaan mengingat diperlukannya transformasi setiap waktu untuk mengikuti perkembangan yang terjadi.

Keterbukaan ini membuat adanya inovasi yang membuat adanya perbaikan dari berbagai kegiatan perusahaan kearah yang lebih baik. Selain itu, kerjasama dari berbagai departemen juga dilakukan di FIFGROUP Denpasar. Kerjasama ini dilakukan untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dengan lebih baik. Salah satu contohnya adalah departemen marketing yang ikut membantu melakukan penagihan untuk konsumen yang terlambat melakukan pembayaran karena mempunyai kedekatan yang lebih baik dibandingkan dengan departemen kolektor.

Teknologi keuangan memberikan dampak besar dalam dunia usaha saat ini. Teknologi yang baik akan membuat semua aktivitas perusahaan dalam dilakukan dengan lebih efektif dan efisien yang salah satunya dengan menggunakan teknologi yang modern dan dapat dikendalikan penuh oleh perusahaan tanpa mengesampingkan kemanan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya. Sejalan dengan pernyataan Pak Bakti selaku kepala kolektor yang mengatakan

“Untuk mendukung kinerja yang lebih efisien, FIFGROUP Denpasar menggunakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. Salah satunya adalah aplikasi untuk konsumen yang akan melakukan pembayaran angsuran yang dimiliki. Aplikasi ini membantu konsumen melakukan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor sehingga konsumen memperoleh berbagai kemudahan dimana semua teknologi yang digunakan perusahaan saat ini bisa dikendalikan penuh oleh perusahaan mengingat pentingnya semua data nasabah dan juga untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah”.

Untuk mendukung kinerja yang lebih efisien, FIFGROUP Denpasar menggunakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. Salah satunya adalah aplikasi untuk konsumen yang akan melakukan pembayaran angsuran yang dimiliki. Aplikasi ini membantu konsumen melakukan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor sehingga konsumen memperoleh berbagai kemudahan. FIFGROUP Denpasar juga sangat memperhatikan keamanan data dari nasabah. Aplikasi mampu menyimpan data nasabah dengan sangat baik sehingga tidak perlu ada kekhawatiran konsumen akan kehilangan data.

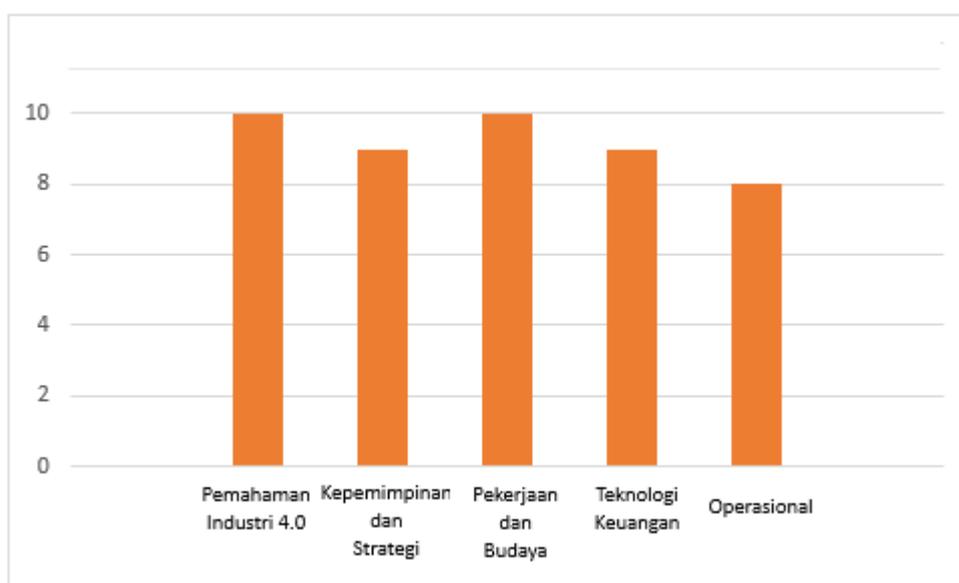
Operasional menjadi faktor kunci yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak manajemen. Diharapkan operasional perusahaan dapat dijalankan dengan fleksibel dengan sistem komputerisasi untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. FIFGROUP Denpasar dalam operasionalnya menggunakan berbagai teknologi industri 4.0. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Bakti selaku kepala kolektor yang menyatakan

“Untuk saat ini semua operasional perusahaan didukung dengan sistem komputer. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen seperti aplikasi action yang dilengkapi dengan lokasi update sehingga pihak manajemen mampu mengontrol semua tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan pihak manajemen juga mampu mengakses hasil kunjungan karyawan pada konsumen sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil kerja”.

Salah satu contohnya adalah bagian penagihan yang menggunakan aplikasi bernama action. Aplikasi ini membantu karyawan penagihan menemukan data konsumen yang terlambat melakukan pembayaran. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan foto konsumen sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan penagihan. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen contohnya aplikasi action tersebut dilengkapi dengan lokasi update sehingga pihak manajemen mampu mengontrol semua tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan pihak manajemen juga mampu mengakses hasil kunjungan karyawan pada konsumen sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil kerja.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menjelaskan kesiapan FIFGROUP Denpasar dalam menghadapi industri 4.0 melalui sebuah grafik yang merupakan penilaian peneliti yang disajikan sebagai berikut :

Gambar 1
Kesiapan FIFGROUP Denpasar Menghadapi Industri 4.0



Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di FIFGROUP Denpasar dimana dilakukan pengkajian mendalam mengenai digitalisasi di era industri 4.0 dengan lima indikator yang selanjutnya akan dinilai kesiapan dari FIFGROUP Denpasar dalam menghadapi industri 4.0. Hasil wawancara menunjukkan karyawan FIFGROUP Denpasar sudah cukup memahami konsep dari industri 4.0 yang saat ini terjadi. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang sudah mampu melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai teknologi buatan. Salah satu contohnya adalah menggunakan sistem komputer untuk menyimpan semua data yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan ruangan dan mampu diakses oleh berbagai pihak berkepentingan sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dari segi hasil yang diperoleh, menurut narasumber perusahaan mampu mencapai hasil yang lebih baik dengan adanya implementasi industri 4.0 karena semua operasional perusahaan mampu dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dengan hasil yang jauh lebih besar.

Narasumber dalam penelitian ini menyatakan pimpinan selalu berusaha melakukan implementasi dari industri 4.0. Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Pimpinan juga menggunakan berbagai strategi implementasi industri 4.0 untuk mampu memenangkan persaingan yang terjadi saat ini mengingat tingginya persaingan yang terjadi saat ini. Pihak manajemen juga menyiapkan data untuk pengembangan dan implementasi industri 4.0 yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar.

Dari segi pekerjaan dan budaya diketahui bahwa karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Selain itu perusahaan mempunyai keterbukaan atas ide-ide baru yang muncul dari karyawan yang mampu memaksimalkan operasional perusahaan. Keterbukaan ini membuat adanya inovasi yang membuat adanya perbaikan dari berbagai kegiatan perusahaan kearah yang lebih baik. Selain itu, kerjasama dari berbagai departemen juga dilakukan di FIFGROUP Denpasar. Kerjasama ini dilakukan untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dengan lebih baik. Salah satu contohnya adalah departemen marketing yang ikut membantu melakukan penagihan untuk konsumen yang terlambat melakukan pembayaran karena mempunyai kedekatan yang lebih baik dibandingkan dengan departemen kolektor.

Untuk mendukung kinerja yang lebih efisien, FIFGROUP Denpasar menggunakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. Salah satunya adalah aplikasi untuk konsumen yang akan melakukan pembayaran angsuran yang dimiliki. Aplikasi ini membantu konsumen melakukan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor sehingga konsumen memperoleh berbagai kemudahan. FIFGROUP Denpasar juga sangat memperhatikan keamanan data dari nasabah. Aplikasinya mampu menyimpan data nasabah dengan sangat baik sehingga tidak perlu ada kekhawatiran konsumen akan kehilangan data.

FIFGROUP Denpasar dalam operasionalnya menggunakan berbagai teknologi industri 4.0. Salah satu contohnya adalah bagian penagihan yang menggunakan aplikasi bernama action. Aplikasi ini membantu karyawan penagihan menemukan data konsumen yang terlambat melakukan pembayaran. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan foto konsumen sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan penagihan. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen contohnya aplikasi action tersebut dilengkapi dengan lokasi update sehingga pihak manajemen mampu mengontrol semua tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan pihak manajemen juga mampu mengakses hasil kunjungan

karyawan pada konsumen sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pemahaman Industri 4.0 karyawan sudah baik yang dapat dilihat dari karyawan yang sudah mampu melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai teknologi buatan. Kepemimpinan dan strategi yang digunakan sudah mendukung implementasi industri 4.0. Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Dari segi pekerjaan dan budaya diketahui bahwa karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Teknologi Keuangan yang digunakan FIFGROUP Denpasar merupakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. FIFGROUP Denpasar juga sangat memperhatikan keamanan data dari nasabah. Aplikasinya mampu menyimpan data nasabah dengan sangat baik sehingga tidak perlu ada kekhawatiran konsumen akan kehilangan data. Operasional FIFGROUP Denpasar menggunakan berbagai teknologi industri 4.0. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dalam melakukan replikasi penelitian sejenis dengan menambah jumlah sampel serta mengoptimalkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Bagi FIFGROUP Denpasar, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengimplementasikan industri 4.0 dan diharapkan terus mengevaluasi penerapan industri 4.0 yang diterapkan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dalam memberi pelayanan yang baik dan cepat pada nasabah serta sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhakiri, M. Hanif. 2019. *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah Dan Teknis Golongan Pokok Jasa Profesional, Ilmiah Dan Teknis Lainnya Pada Jabatan Kerja Manajer Energi Di Industri Dan Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Efendi, Bayu, and Riza Fathoni Ishak. 2022. Analisis Pengukuran Kesiapan Industri 4.0 Pada

- PT. Indonesia Power Suralaya Pgu Menggunakan Metode Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0). *Jurnal Akutansi*. Fakultas Teknik Unpas.
- Ekawati, Irna, and Puji Rahayu. 2021. Pengukuran Kesiapan Industri Minuman Teh Menjangkau Revolusi Industri 4.0 dengan Metode INDI 4.0. *Jurnal INVENTORY: Industrial Vocational E-Journal On Agroindustry 2.2* : 76- 80.
- Hamdan. 2018. Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Akutansi NUSAMBA*, 3.
- Kagermann, H., Wahlster. W, Held, J., and Deutsche P.A. 2018. Recommendations For Implementing The Strategic Initiative INDUSTRIE 4.0, Final Rep. Ind. 4.0 WG. 82.
- Kohlegger, M., Maier, R. and Thalmann, S., 2019, *Understanding Maturity Models Results of a structured Content Analysis, presented at the IKNOW '09 and I-SEMANTICS '09*, Graz, Austria.
- Lichtblau, K., Stich, V., Bertenrath, R., Blum, M., Bleider, M., Millack, A., Schmitt, K., Schmitz, E., and Schröter, M., 2018. *IMPULS - Industrie 4.0- Readiness, Impuls Stiftung des VDMA*, Aachen-Köln
- Risdianto, Eko. 2019. Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Akutansi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2019. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suwardana, Hendra. 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Akutansi Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe*. Vol. 1. No. 2
- Tan, Hauw Sen Rimo, et al. 2019. Pengembangan Model Pengukuran Kesiapan Industri 4.0 Untuk Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri 13.2* : 106-120.
- Utomo, Satrio, and Nugraheni Setiastuti. 2019. Industri 4.0: Pengukuran Tingkat Kesiapan Industri Tekstil dengan Metode Singapore Smart Industry Readiness Index." *Techno Nusa Mandiri: Journal of Computing and Information Technology 16.1* : 29-36.
- Viharos, Z., J., Soós, S., Nick, G., Várgedő, T., and Beregi, R., 2017. *Non-comparative, Industry 4.0 readiness evaluation for manufacturing enterprises, Technical Diagnostics in Cyber-Physical Era*. 15th IMEKOTC10 Workshop on Technical Diagnostics
- Widayani, Anna, and Dwi Ariani Finda Yuniarti. 2021. Kesiapan industri kecil dan menengah dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan 8.2* : 128-137.
- Wu. C. 2018. A Readiness Model for Adopting Web Services. *Journal of Enterprise Information Management*. Vol. 17(5), 361-371

Berdasarkan Tabel 1.1 Terlihat laba bersih LPD Kabupaten Sukawati mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2022 dan mengalami penurunan menjadi Rp 1,5 juta pada tahun 2020-2022. 26. 084. 014 menjadi 21. 749. 994 Rp. Total aset LPD di Kabupaten Sukawati meningkat sebesar Rp dari tahun 2020 ke tahun 2021. 2. 809. 381. Dan total neraca tahun 2021 ke tahun 2022 justru mengalami penurunan sebesar Rp 3. 295. 533. Return on Asset (ROA) LPD di Kecamatan Sukawati mengalami penurunan dari 2,50% menjadi 2,08% pada tahun 2020 ke tahun 2022. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah (*non-performing loan*) dari tahun ke tahun.

Hal inilah yang terjadi pada lembaga pemberi pinjaman hipotek di kawasan Sukawati, Kabupaten Gianyar, yang saat ini sedang berjuang untuk memberikan pinjaman tanpa kewajiban akibat kredit macet. Kredit macet juga dapat menimbulkan kredit macet bagi pengelola LPD, termasuk pegawai. Meskipun kredit macet setiap tahunnya semakin meningkat, namun terlihat bahwa jumlah kredit macet LPD di wilayah Sukawati mencapai peningkatan serupa yaitu Rp dari tahun 2020 hingga 2022. 16.844.686 ~ Rp. 41.294.751, Karena meningkatnya kredit bermasalah, maka kegiatan administrasi harus lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja usaha LPD dan mengurangi LPD bermasalah. LPD digunakan sebagai evaluasi kinerja masa lalu dan sebagai dasar penyusunan strategi pengelolaan masa depan.

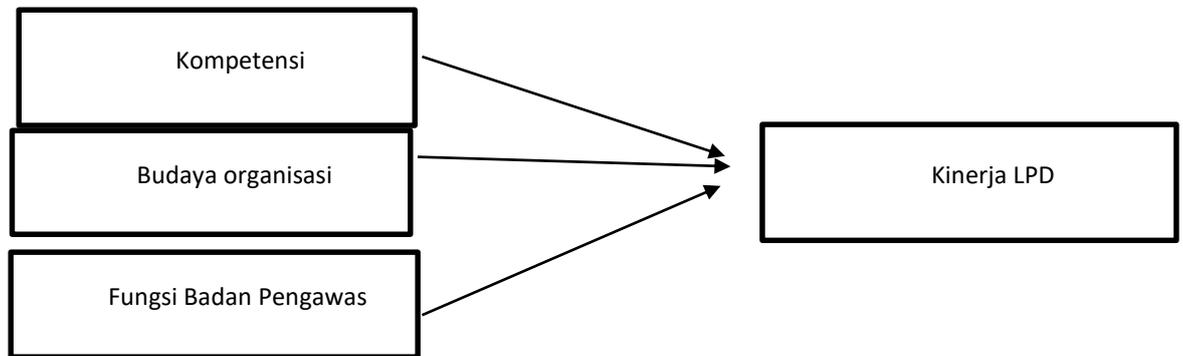
Berdasarkan uraian fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, BUDAYA ORGANISASI, DAN FUNGSI BADAN PENGAWAS TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE - KECAMATAN SUKAWATI”**

KAJIAN PUSTAKA

Mengacu pada pernyataan Barney (1991), diartikan bahwa “teori *view-based resource* (RBV) perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja yang berfokus pada pemahaman berbagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi suatu organisasi atau organisasi. perusahaan tertentu”. Penelitian “Prakoso, Ratnadi dan Putri (2017) menemukan bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian Jelantik dkk (2021) menemukan bahwa budaya organisasi, pembelajaran dan kinerja lembaga pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Studi Wulantari dkk (2022) menemukan bahwa tata kelola perusahaan dan praktik manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Penelitian Amanda dan

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja dan aktif di LPD wilayah Sukawati. LPD yang digunakan adalah yang terdaftar pada LP LPD 2022 di Kecamatan Sukawati, berjumlah 33 LPD, pegawai 280 orang (Sumber : LP LPD Kabupaten Gianyar). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 280 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah Badan Pengawas, Kepala LPD (*Pamucuk*) yang memiliki tugas memeriksa data transaksi pembukuan sesuai dengan peraturan yang ada, dan Bendahara/Kasir (*Patengen*) yang bertugas merekap transaksi keuangan dan bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan teknik diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 99 orang”. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan satatistik deskriptif yang dimana fungsinya untuk memberikan gambaran secara umum kondisi dari data penelitian. Selanjutnya akan diuji validitas dengan tujuan memastikan bahwa data yang ada dalam penelitian ini akurat “valid” sehingga dapat digunakan. Uji reliabilitas difungsikan untuk memastika data “reliabel” karena data harus memiliki konsistensi jawaban dari waktu ke waktu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan data akan memiliki distribusi yang normal dengan dilakukan “uji normalitas”, data tidak memiliki gejala heteros serta terbebas dari gangguan dengan dilakukan “uji multikolinearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t, uji f, dan uji

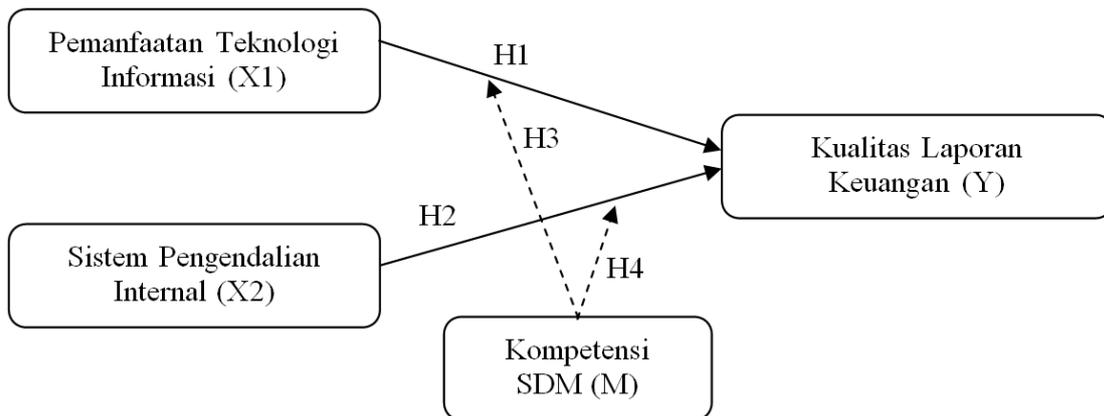
organisasi, koordinasi, dan lainnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang mencakup hal-hal tersebut sehingga jika diterapkan dengan baik dan optimal tentunya akan memberikan hasil yang baik terhadap pengawasan dalam perusahaan, serta membatasi kecurangan-kecurangan yang dapat terjadi karena dengan pengawasan yang ketat kesempatan untuk melakukan kecurangan menjadi terhambat. Penelitian (Desi Lestari et al., 2022), (Ernawati, 2022), (Hastuti, 2023) menyatakan “sistem pengendalian internal mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

- H₂ : Sistem pengendalian internal memberi pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H₃ : Kompetensi SDM dapat memoderasi pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.
- H₄ : Kompetensi SDM dapat memoderasi pengaruh antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Desi Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa “sistem pengendalian internal dan kompetensi SDM memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Penelitian (Sambuaga, 2020) menyatakan “hubungan antara SPI dan kualitas laporan keuangan dapat dimoderasi kompetensi SDM”. Penelitian (Erna, 2022) menyatakan “SPI dan pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kualitas laporan keuangan”. Penelitian (Nita, 2023) menyatakan bahwa “teknologi informasi, SPI, dan kompetensi SDM jika diterapkan dengan baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi kualitas laporan keuangan”. Penelitian (Hastuti, 2023) menyatakan bahwa “pemanfaatan teknologi informasi, SPI, dan kompetensi SDM memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan, serta hubungan tersebut mampu dimoderasi oleh kompetensi SDM”.

METODE PENELITIAN

Peneliti membuat kerangka berfikir dengan melihat kajian penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada yang digunakan dituangkan pada gambar seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel independen yaitu “variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya variabel dependen (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan sistem pengendalian internal (X2), Kompetensi SDM (M), serta kualitas laporan keuangan (Y) merupakan variabel dependen”. Seluruh karyawan pada 23 unit LPD di Kecamatan Kuta yang masih aktif sampai saat ini yang terdaftar di BKS LPD Kabupaten Badung sebanyak 289 orang, Metode penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, dengan pengambilan responden memakai metode *purposive sampling*.

Pengumpulan data dengan berbagai metode diantaranya wawancara, dan kuesioner dengan skor diukur menggunakan skala linkert 5 point jawaban skor paling rendah 1 dan paling tinggi 5 (Sugiyono, 2022). Data dianggap lolos uji instrument penelitian sesuai dengan (Ghozali, 2018) person correlation > 0,05 dan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Pengujian selanjutnya menggunakan uji asumsi klasik dengan asumsi normalitas > 0,05, multikolinearitas dengan kriteria nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau *VIF* ≤ 10, dan heteroskedastisitas dengan kriteria signifikansi > 0,05. Jika seluruh pengujian sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka pengujian dapat dilanjutkan menuju uji hipotesis.

Pengujian regresi moderasi digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3M + \beta_4X1*M + \beta_5X2*M + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas laporan keuangan
- α = Konstanta
- X1 = Pemanfaatan sistem informasi
- X2 = Sistem pengendalian internal
- M = Kompetensi SDM
- X1*M = Interaksi antara pemanfaatan sistem informasi dan kompetensi SDM

tujuan anggaran, sistem keuangan desa, dan kompetensi otoritas pengelola dana desa semuanya menjadi contoh. interaksi antara sistem keuangan desa dengan aparatur pengelola uangnya, serta antara kejelasan tujuan anggaran dan kompetensi aparaturnya.

b. Analisis F-Square untuk Mengevaluasi Model Struktural

Tabel tersebut meringkas temuan pengujian, yang mengungkapkan bahwa hanya satu variabel yang memiliki pengaruh sedang: transparansi tujuan keuangan. Koefisien 0,033, 0,034, 0,038, dan 0,007 menunjukkan pengaruh sedang dari faktor-faktor yang meliputi variabel sistem keuangan desa, karakteristik sistem keuangan desa, kejelasan hasil anggaran yang dimaksudkan, dan kemampuan aparatur yang digunakan untuk mengawasi hasil tersebut. faktor penting.

a. Path Analisis dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.8
 Path Analisis dan Pengujian Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran -> Akuntabilitas Dana Desa	0,447	2,216	0,027	Signifikan
Sistem Keuangan Desa -> Akuntabilitas Dana Desa	0,193	1,264	0,207	Tidak Signifikan
Kompetensi Aparat -> Akuntabilitas Dana Desa	0,241	1,142	0,254	Tidak Signifikan
KomAP<>KSA Akuntabilitas Dana Desa ->	-0,211	1,147	0,252	Tidak Signifikan
KomAP<>SKD Akuntabilitas Dana Desa ->	-0,095	0,630	0,529	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 5

Semakin bertanggung jawab pengelolaan uang desa, semakin baik dan pentingnya dampak transparansi terhadap tujuan anggaran. Proyeksi awal organisasi dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan dengan penggunaan desain sasaran alokasi yang tepat sejalan dengan tujuannya. Akuntabilitas dapat ditingkatkan dengan memasukkan secara spesifik dalam anggaran untuk mengelola uang lokal. Kemajuan organisasi menuju tujuan dan sasarannya akan lebih mudah diukur dengan adanya tolok ukur keuangan yang jelas. Temuan penelitian ini menguatkan kesimpulan penelitian Krisnawati, dkk (2020) dan Anggraeni (2021) bukti yang menunjukkan bahwa tujuan anggaran yang jelas memiliki efek positif dan besar pada siapa yang bertanggung jawab untuk membelanjakan uang di daerah pedesaan.

Efek yang dapat diabaikan dari keunggulan sistem keuangan desa terhadap perekonomian secara keseluruhan akuntabilitas memungkinkan aplikasi siskeudes digunakan di kantor desa di kecamatan Banjarangkan untuk memperkuat tanggung jawab pengelolaan uang desa. Oleh karena itu, seluruh perangkat desa di Kecamatan Banjarangkan Klungkung belum sepenuhnya dapat menerapkan penggunaan siskeudes yang dimaksudkan agar pengelolaan keuangan daerah lebih terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa administrator keuangan daerah tidak tahu apa-apa tentang cara menerapkan siskeudes secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2021) dan Sari (2022) Mereka juga menemukan bahwa sistem siskeudes keuangan desa memiliki dampak yang sederhana namun positif terhadap keterbukaan keuangan di pedesaan.

Hasil pengujian yang dilakukan sejauh mana kompetensi aparat pengelola dana desa memitigasi potensi dampak negatif dan tidak signifikan dari kejelasan tujuan anggaran pada tanggung jawab pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bagaimana tanggung jawab pengelolaan dana desa semakin berkurang oleh interaksi antara kompetensi otoritas pengelola dana desa dan kejelasan sasaran anggaran. Hipotesis ketiga (H3) penyelidikan dengan demikian harus ditolak.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa dilemahkan oleh fenomena ini, yang dipandang sebagai interaksi antara kejelasan tujuan anggaran dan kompetensi otoritas pengelola dana desa; Namun, hilangnya efek moderasi tidak akan menjadi bencana bagi kantor desa di Kecamatan Banjarangkan Klungkung jika kelemahan ini dapat dikendalikan dengan baik. Karena tidak pandai membuat rencana belanja, pelaporan pertanggungjawaban realisasi anggaran dana cenderung kurang optimal, menjelaskan mengapa variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa gagal meningkatkan transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa dengan membuat tujuan anggaran lebih eksplisit.

Hasil percobaan yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa menunjukkan bahwa jika digabungkan dengan kompetensi aparat pengelola Dana Desa, Sistem Keuangan Desa berpengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa diperlemah oleh interaksi antara kompetensi otoritas pengelola dana desa dengan sistem keuangan desa. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian (H4) harus ditolak.

Oleh karena itu, efek moderasi berkurang, tetapi kantor desa di Kecamatan Banjarangkan Klungkung masih dapat berfungsi normal berkat Tanggung jawab dalam pengelolaan dana desa

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Usia	20-35	52	30,23%
	36-50	71	41,28%
	>50	49	28,49%
	Total	172	100%
Jenis Kelamin	PEREMPUAN	94	54,65%
	LAKI-LAKI	78	45,35%
	Total	172	100%
Pendidikan Terakhir	SMA/SEDERAJAT	126	73,26%
	S1	37	21,51%
	D1	4	2,33%
	D2	2	1,16%
	D3	2	1,16%
	SMP	1	0,58%
	JUMLAH	172	100%

Sumber : Data diolah 2023

Mengacu data Tabel 4.2, maka mampu diketahui bahwa banyaknya jumlah responden dengan berada di usia 20-35 tahun mencapai hasil 52 orang (30,23, usia 36-50 tahun mencapai hasil 71 orang (41,28% dan usia >50 tahun mencapai hasil 49 orang (28,49%). Jumlah responden yang terdata sebagai perempuan mencapai hasil 94 orang (54,65%) dan terdata sebagai laki-laki mencapai hasil 78 orang (45,35 %). Jumlah responden yang terdata memiliki tingkat Pendidikan terakhir SMA/Sederajat mencapai hasil 126 orang (73,26%), S1 mencapai hasil 37 orang (21,51%), D1 mencapai hasil 4 orang (2,33%), D2 mencapai hasil 2 orang (1,16%), D3 mencapai hasil 2 orang (1,16%) dan SMP mencapai hasil 1 orang (0,58%).

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	172	3,30	5,00	4,2035	,39823
Kompetensi	172	3,00	5,00	4,2081	,44609
Motivasi	172	2,71	5,00	4,1071	,48215
Kinerja keuangan	172	2,57	5,00	4,1901	,44105
Valid (listwise)	N 172				

Sumber : Lampiran 6 (Data diolah 2023)

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22427971
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,055
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Lampiran 8 (Data diolah 2023)

Berlandaskan pada data yang dihasilkan dalam Tabel 4.5, maka berhasil memperlihatkan bahwa besar nilai signifikansi mencapai angka 0,200, dimana angka signifikansi ini telah berhasil > 0,05, maka artinya data mampu memberikan hasil dalam kondisi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Mutikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,740	1,900		3,021	,003		
X1	,344	,068	,444	5,030	,000	,396	2,525
X2	,264	,118	,191	2,242	,026	,425	2,350
X3	,124	,066	,135	1,872	,063	,595	1,682

Sumber : Lampiran 8 (Data diolah 2023)

Berlandaskan pada data yang dihasilkan dalam Tabel 4.6, maka berhasil memperlihatkan bahwa hasil melakukan proses perhitungan *tolerance* memberikan hasil yang dimana semua variabel berhasil memiliki nilai *tolerance* yang angkanya menunjukkan nilai yang sudah sangat jelas lebih dari angka 0,1. Merujuk pada perolehan hasil perhitungan nilai VIF juga memberikan hasil yang dimana semua variabel berhasil memiliki nilai VIF yang angkanya tampak kurang dari 10. Dengan demikian, maka mampu diberikan kesimpulan akhir bahwa tanpa muncul kondisi yang memberikan hasil gejala multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	784,102	3	261,367	51,902	,000 ^b
	Residual	846,009	168	5,036		
	Total	1630,110	171			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 Sumber : Lampiran 10 (Data diolah 2023)

Berldasarkan pada Tabel 4.10, maka tampak perolehan melakukan hasil pengujian F-hitung dengan angka yang mencapai 51,902 adanya perolehan tingkat signifikansi dengan angka yang tampak 0,000. Nilai signifikan yang dihasilkan telah secara jelas lebih kecil dari angka 0,05, sehingga GCG, Kompetensi dan Motovasi Kerja memunculkan pengaruh yang simultan terhadap Kinerja Keuangan.

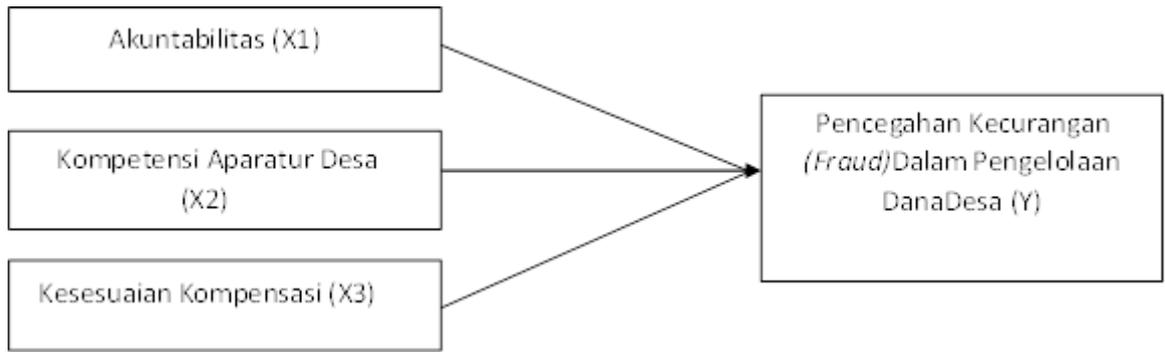
Tabel 4.11
Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,740	1,900		3,021	,003
	GCG	,344	,068	,444	5,030	,000
	Kompetensi	,264	,118	,191	2,242	,026
	Motivasi	,124	,066	,135	1,872	,063

Sumber : Lampiran 10 (Data diolah 2023)

Mengacu pada data 4.11, maka dijelaskan hasilnya, ialah:

1. GCG berhasil memberikan hasil dengan memunculkan arahnya tampak positif dengan angka 0,344 pada kinerja keuangan dengan perolehan nilai sig. yang angkanya tampak mencapai 0,000<0,05. Kondisi ini secara otomatis memperlihatkan GCG memunculkan pengaruh yang arahnya tampak positif signifikan pada Kinerja Keuangan.
2. Kompetensi berhasil memberikan hasil dengan memunculkan arahnya tampak positif dengan angka 0,264 pada kinerja keuangan dengan perolehan nilai sig. yang angkanya tampak mencapai 0,026<0,05. Kondisi ini secara otomatis memperlihatkan Kompetensi memunculkan pengaruh yang arahnya tampak positif signifikan pada Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Perangkat desa dari kedua kecamatan Kuta Utara dan Selatan merupakan populasi sampel. Enam Kantor Desa di Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan, dengan total populasi 197 orang, menjadi populasi sampel untuk analisis ini. Penelitian ini menggunakan strategi nonprobabilistic sampling berdasarkan sampel purposive. Besar sampel sebanyak 48 responden dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan analitik berikut digunakan untuk penyelidikan ini

1. Nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat diperiksa melalui uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian.”
2. Jika Anda ingin mengetahui apakah kuesioner Anda dapat dipercaya, jalankan melalui uji validitas. Jika Anda ingin mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam pertanyaan pada kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang ingin Anda ukur, Anda perlu mengetahui apakah kuesioner tersebut valid, artinya pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa saja yang kuesioner akan mengukur.
3. Ketiga, kuesioner dapat berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk, dan uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keakuratannya.
4. Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Uji statistik satu sampel Kolmogorof-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk memeriksa normalitas.
5. Uji Heteroskedastisitas menguji apakah residual dari satu pengamatan memiliki varians yang berbeda dari yang lain dalam model regresi.
6. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berkorelasi dalam model regresi.
7. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk analisis. Persamaan untuk regresi berganda terlihat seperti ini (Sugiono, 2011):

$$Y = a + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e$$

Kepatuhan Kepatuhan. Rentang nilai Fraud Prevention Data (Y) adalah 20.00–35.00 dengan rata-rata 26.7292 dan standar deviasi 3.51132.

“Ditetapkan bahwa semua instrumen penelitian valid dan reliabel karena masing-masing koefisien alfa () lebih besar dari 0,7 dan koefisien korelasi (r) yang sesuai lebih besar dari 0,30. Model regresi diasumsikan berdistribusi normal karena uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi 0,148 > 0,05. Nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besar dari 0,1 yang ditentukan dengan uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Semua variabel lolos uji heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	12.607	7.520		1.676	.101
Akuntabilitas	.336	.276	.125	2.132	.005
Kompetensi Aparatur	.535	.217	.362	2.462	.018
Kesesuaian Kompensasi	.407	.349	.257	2.305	.001
R					0,736
R Square					
Adjusted R Square					
Uji F					0,541

Sumber: Data diolah, 2023

Persaman regresi dalam penelitian: $Y = 12,607 + 0,336X_1 + 0,535X_2 + 0,407X_3 + e$

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,534 dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa akuntabilitas, kompetensi aparatur desa, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh sebesar 53,4% terhadap variabel pencegahan kecurangan (fraud), sedangkan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh variabel lain. atau faktor-faktor seperti partisipasi masyarakat dan komitmen organisasi. Untuk memastikan apakah semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Tingkat kesalahan makna dibandingkan menjadi 5% (= 0,05) sebagai dasar pengujian. Nilai F atau hitung adalah 12,320, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, menurut hasil pengujian. Akuntabilitas, aparatur desa yang kompeten, dan kompensasi yang sesuai semuanya berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dibuktikan dengan p-value kurang dari 0,05. Oleh karena itu, model penelitian ini masuk akal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan; nilai koefisien regresi sebesar 0,336, dan nilai t-hitung sebesar 2,132, keduanya pada taraf signifikansi 0,005. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam masyarakat yang akuntabilitasnya tinggi, upaya untuk mengurangi kecurangan lebih mungkin berhasil. Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dapat dipahami sebagai tanggung jawab pemerintah desa untuk mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pemerintahan desa dan hasil-hasilnya. Konsisten dengan temuan sebelumnya, penelitian ini mendukung temuan Sariwati dan Sumadi. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan Saputra et al. (2019) bahwa akuntabilitas berdampak pada pengurangan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana pemkot, dan dengan (2021) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berdampak positif terhadap pengurangan penyelewengan (fraud) dalam pengelolaan dana pemkot

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan; nilai koefisien parameter sebesar 0,535, dan nilai t-hitung sebesar 2,462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Jelas dari data bahwa desa akan lebih mudah mencegah penipuan di dalam institusi mereka jika peralatan mereka lebih kompeten. Kompetensi mengacu pada keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dituntut darinya dalam pekerjaannya saat ini. Semakin banyak kekuasaan atau prestise yang dinikmati seseorang dalam suatu organisasi, semakin kecil kemungkinan mereka tidak akan melakukan praktik penipuan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anwar & Ati (2020), yang menemukan bahwa penduduk desa yang kompeten lebih mampu mencegah (dan mendeteksi) kasus penipuan dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Aprilia dan Yuniasih (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memberikan pengaruh yang menguntungkan dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter adalah 0,407 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,305 pada tingkat signifikansi 0,001; dengan demikian, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Temuan mengungkapkan bahwa jika desa memperbaiki sistem kompensasinya, akan lebih mudah mencegah penipuan. Ketika seseorang mengalami kesulitan keuangan dan sosial, mereka mungkin melakukan perilaku tidak jujur. Ketika orang memiliki ketakutan yang sah akan kehilangan sumber pendapatan mereka, mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku curang.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Pada pengujian asumsi klasik seluruh variabel dinyatakan data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas.

Persamaan regresi diuji dengan regresi linier berganda berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.003	1.977		1.013	.313
X1	.597	.110	.492	5.433	.000
X2	.227	.090	.157	2.519	.013
X3	.499	.160	.277	3.127	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil tersebut jika di buat dalam bentuk persamaan menjadi seperti berikut.

$$Y = 2,003 + 0,597X_1 + 0,227X_2 + 0,499X_3$$

Tabel 6. Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.689	2.03095

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil di atas, berarti informasi yang terkandung dalam persamaan sebesar 68,9% dan sisanya 31,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Pengujian kelayakan model dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Simultan (F-test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1100.855	3	366.952	88.964	.000 ^a
	Residual	478.470	116	4.125		
	Total	1579.325	119			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian di atas, F hitung didapatkan 88,964 dan sig. 0,000 < 0,05, maka dinyatakan persamaan model yang digunakan layak untuk dilanjutkan, dimana setiap variabel memiliki pengaruh yang saling mempengaruhi.

- Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 1–13.
- Donaldson, L., & Davis, J. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory. *Australian Journal of Management*, 1(6), 49–64.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (1) Keuangan Desa*.
- Ningsih, S. I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Efek Nikai Etias Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(1), 55–64.
- Pebriyanto, & Sumadi, K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Se-Kecamatan Sukawati). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 12–24.
- Pratiwi, N., Kusumawati, & Erlinawati. (2022). Pengaruh Financial Governance, Peran Perangkat Desa dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 23–35.
- Sintia, & Hutnaleontina, N. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Sekecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(5), 45–56.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatnika, & Sulindawati. (2022). Pengaruh Sistem Pelaporan, Kompetensi Perangkat Desa, Kepemimpinan Kepala Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Akuntansi Profesi Universitas Pendidikan Ganessa*, 13(2), 1–12.
- Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kejelasan sasaran anggaran, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 471–481.

berhasil selaras dengan kebijakan yang ada pada Protokol Kyoto. *Green investmen* merupakan salah satu kebijakan investasi yang diperlukan dengan jelas membutuhkan biaya-biaya yang nominalnya tanpa sedikit guna melakukan peralihan dari pemakaian sumber daya fosil yang berubah ke sumber daya yang dinilai telah lebih ramah lingkungan.

Diketahui bahwa kinerja lingkungan dalam hal ini dinilai sebagai adanya jalinan atau hubungan pihak perusahaan dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang adanya kaitan mengenai dampak atau akibat dari lingkungan dari sumber daya yang telah dipakai, dimana efek lingkungan dari melakukan kegiatan proses organisasi, maka implikasi yang mengarah pada lingkungan atas produk dan juga jasa, adanya pemulihan yang ada dalam melakukan pemrosesan produk serta dalam hal ini juga mematuhi peraturan yang dipakai acuan dalam lingkungan kerja. *Media Exposure* memiliki perannya yang begitu esensial dalam memberikan publik berbagai macam informasi yang adanya kaitan mengenai kontribusi yang diberikan oleh pihak perusahaan yang arahnya pada keberlangsungan lingkungan yang ada di sekitar. Melalui informasi lingkungan yang diterbitkan oleh media akan berpengaruh terhadap perhatian publik dan stakeholder, terlebih lagi bagi para pihak yang memiliki ketertarikan terhadap kondisi lingkungan.

Berlandaskan pada catatan *International Energy Agency* (IEA) yang ada tepatnya pada tahun 2020, maka emisi karbon dengan secara global telah diketahui mengalami kondisi yang tampak terjadinya penurunan yang dimana hal ini terjadi dari tahun 2019, sebab akibat adanya keterbatasan dari mobilitas kalangan masyarakat terkait adanya kondisi atas kasus pandemi Covid-19, namun tepatnya pada tahun 2021 telah diketahui bahwa emisi karbon global telah secara kembali mengalami kondisi yang naik hingga hasilnya tampak telah mencapai angka 36,3 gigaton CO2.

Emisi karbon yang ada pada 2021 diketahui mengalami peningkatan yang angkanya mencapai sekitar 6% dari tahun 2020, maka hal ini telah berbarengan dengan adanya pemulihan ekonomi global yang telah mengalami pertumbuhan dengan angka yang tampak mencapai 5,9% yang telah terjadi dalam periode sama. IEA dalam hal ini melakukan pencatatan bahwa emisi karbon global yang ada pada 2021 telah dinilai paling banyak asal sumbernya dari melakukan proses pembakaran batu bara dan juga gas alam (databoks.katadata.co.id, 2022). Mengacu pada data analisa *Carbon Brief*, maka diketahui dari rentang tahun 1850 hingga pada tahun 2021 dengan secara komulatif, maka diketahui posisi dari Indonesia telah berada pada urutan yang tampak berada di rangking ke-5 dari 10 negara sebagai pihak penyumbang emisi karbon yang dinilai paling terbesar dengan cakupannya secara global. Dengan terjadi selama 20 tahun, maka

berkaitan dalam besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Informasi mengenai kebijakan dividen ini disediakan oleh pasar derivatif dan dapat mempengaruhi perubahan harga sekuritas. Oleh karena itu, kebijakan dividen memiliki bias terhadap nilai dolar.

H2 : Kebijakan Dividen Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelein (2010), pelaku pasar modal melihat peningkatan inflasi sebagai indikator simbolis yang agak negatif. Meningkatnya tingkat inflasi akan mengakibatkan kenaikan harga-harga dalam skala global, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya dalam menjalankan bisnis. Akibatnya, dunia usaha akan mengalami tekanan investasi yang mendorong investor untuk melakukan investasi di pasar valuta asing, yang berpotensi mengurangi volatilitas harga saham di pasar luar negeri. Indikator ekonomi seperti hasil investasi dan harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh kenaikan tingkat inflasi.

H3 : Inflasi Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

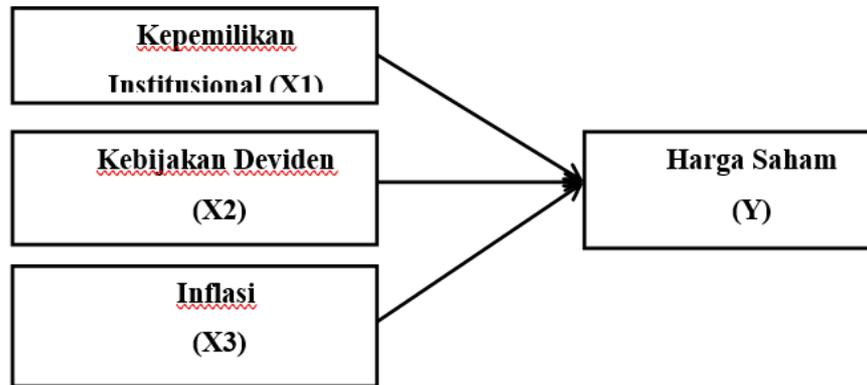
METODE PENELITIAN

Sampel digunakan untuk menentukan besar kecilnya sampel, yang merupakan langkah penting dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam pelaksanaan analisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten produsen sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam proses pengambilan sampel, yang mempertimbangkan keprihatinan dan kriteria bisnis produsen. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih bahan sampel:

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	68
3	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kepemilikan institusional periode 2019-2022	(-36)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividennya secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2022	(-13)
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN		19
TOTAL SAMPEL (19 x 4 TAHUN)		76

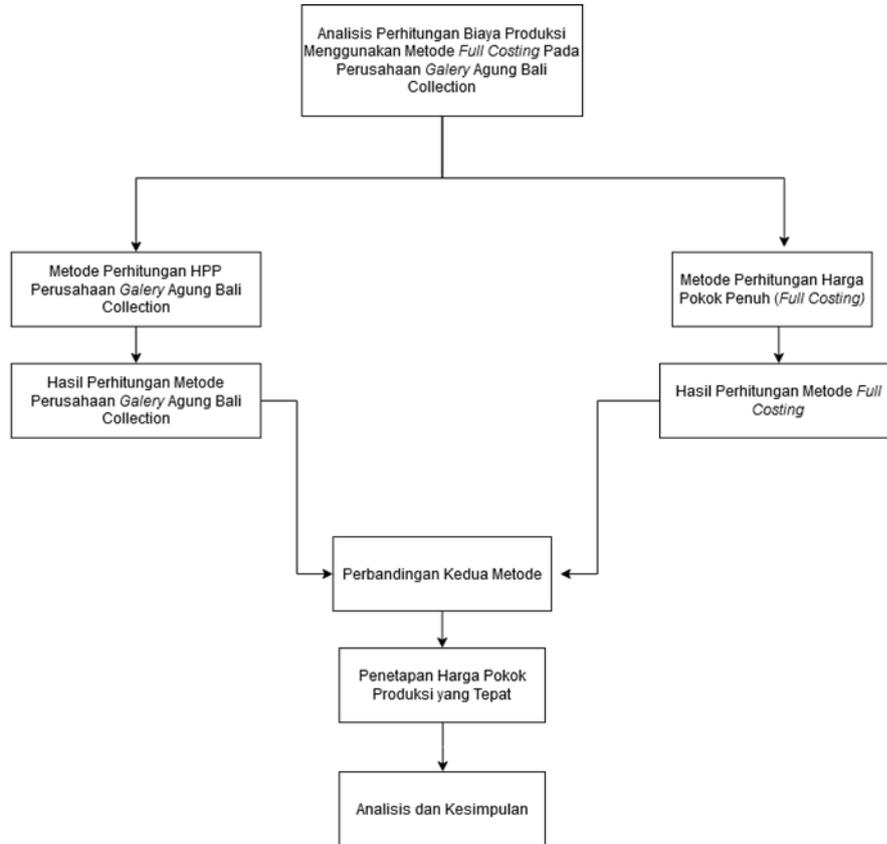
Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Teknik Analisis Data:

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengumpulkan dan memberikan informasi secara jujur dengan menggunakan data yang akurat dan komunikasi yang lebih efektif. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah suatu variabel pengganggu dalam suatu model regresi mempunyai distribusi yang menyimpang dari normal. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini, meskipun tingkat signifikansinya harus lebih tinggi dari 0,05. Uji multikolinearitas alat yang penting untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel dasar yang mungkin mempengaruhi hasil model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glacier untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka model dianggap bias terhadap heteroskedastisitas. Uji autokorelasi digunakan untuk tau ada tidaknya korelasi antara jumlah pengganggu pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya pada model garis lengkung yang mengalami regresi. Analisis uji regresi linier berganda akan memberikan hasil yang memungkinkan pemahaman hubungan antara variabel terikat (X1, X2, dan X3) dan variabel bebas (Y). Uji digunakan untuk menjalin hubungan pribadi antara variabel dasar dan variabel target. Untuk memenuhi syarat signifikan, ambang batas signifikan harus lebih besar dari 0,05. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sama-sama dipengaruhi oleh variabel dependen dalam suatu model regresi. Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Gambar 1. Framework Of Thinking



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Agung Bali Collection Bulan Maret 2021

No	Keterangan	Kuantitas	Harga satuan	Jumlah
1	Benang Pakan	100 Gulung	Rp. 250.000	Rp.25.000.000
2	Benang Lungsi	200 Gulung	Rp.105.000	Rp.21.000.000
3	Prada	10kg	Rp.550.000	Rp.5.500.000
4	Pewarna Alam	15kg	Rp.200.000	Rp.3.000.000
5	Pewarna Tekstil	20kg	Rp.50.000	Rp.1.000.000
6	Upah Penenun	200 Bahan	Rp.350.000	Rp.70.000.000
7	Upah Gulung Benang	200 Bahan	Rp.5.000	Rp.1.000.000
8	Upah Cucuk Mesin	200 Bahan	Rp.5.000	Rp.1.000.000
9	Upah Ikat Benang	200 Bahan	Rp.7.000	Rp.1.400.000
10	Upah Prada	200 Bahan	Rp.150.000	Rp.30.000.000
Jumlah Biaya Produksi				Rp.158.900.000
Jumlah Produksi				200 Kain
Hpp = Jumlah Biaya / Jumlah produksi – 15%				Rp. 675.325

Sumber : Galery Agung Collection, 2023

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	
Benang pakan	Rp.25.000.000
Benang Lungsi	Rp.21.000.000
Prada	Rp.5.500.000
Pewarna Alam	Rp.3.000.000
Pewarna Tekstil	Rp.1.000.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp.55.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Upah Penenun	Rp.73.500.000
Upah Gulung Benang	Rp.1.000.000
Upah Cucuk Mesin	Rp.1.005.000
Upah Ikat Benang	Rp.1.005.000
Upah Prada	Rp.30.000.000
Total biaya tenaga kerja langsung	Rp.106.510.000
Biaya Overhead Variabel	
Biaya bahan penolong	Rp.550.000
Listrik	Rp.400.000
Air	Rp.200.000
Telepon	Rp.150.000
Internet/Wifi	Rp.1.500.000
Total Biaya Overhead Variabel	Rp.2.800.000
Biaya Overhead Tetap	
Mesin Tenun	Rp.3.929.000
Peralatan	Rp.715.000
Komputer	Rp.1.500.000
Laptop	Rp.858.000
Printer	Rp.1.072.000
Ac	Rp.715.000
Total Biaya Overhead Tetap	Rp.8.789.000 / 12
	Rp.732.417
TOTAL	Rp.165.542.417

Sumber : Galery Agung Collection, 2023

Menurut perhitungan dengan metode full costing, biaya produksi total untuk pembuatan kain tenun endek adalah sebesar Rp. 165.542.417.

Table 7 Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi

No	Keterangan	Biaya produksi per bulan(Rp)	Harga pokok produksi/Kain	Keuntungan yang diinginkan	Harga Jual
1	Menurut metode Galery Agung Bali Collection	Rp.158.900.000	Rp. 675.325	30%	Rp.877.922
2	Menurut metode <i>Full Costing</i>	Rp.165.542.417	Rp.827.713	30%	Rp.1.076.027
Selisih harga pokok produksi Metode Agung Bali Collection Dengan Metode Full Costing					Rp.198.105

Sumber : Galery Agung Collection, 2023

1) Ketepatan pengiriman surat pemberitahuan (SPT), yang mencakup:

2) Tidak ada tunggakan pajak untuk setiap pajak, tidak termasuk tunggakan pajak yang sudah diberikan izin agar melunasi atau menunda pembayaran pajak. Persyaratan ini berlaku untuk keadaan per 31 Desember tahun sebelum penetapan kepatuhan dan tidak terhitung hutang pajak yang belum mencapai tenggang waktu pembayaran.

3) Laporan Keuangan sudah menjalani audit Akuntan Publik maupun lembaga pengawas keuangan pemerintah selama tiga tahun berjalan wajar tanpa terkecuali.

4) Tidak mendapatkan sanksi atas pelanggaran pajak dalam waktu lima tahun sebelumnya berdasarkan penetapan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap.

Kondisi kesadaran wajib pajak keadaan mengetahui, memahami, dan secara bebas menerapkan semua peraturan pajak yang berlaku. Wajib pajak individu harus tunduk seluruh aturan wajib pajak, memanfaatkan sepenuhnya semua opsi hukumnya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang relevan dikatakan patuh. Semakin meningkatnya wajib pajak kepatuhan akan wajib pajak juga ikut meningkat. Deskripsi ini memungkinkan perumusan hipotesis berikut:

H1= Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat.

Karena dapat membantu wajib pajak mematuhi undang-undang perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang pajak sangatlah penting. Setelah mempelajari tentang pajak, wajib pajak dapat memahami peraturan perpajakan. Karena diketahui bahwa tingkat kepatuhan orang wajib pajak di Jakarta Selatan berpengaruh secara signifikan dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran perpajakan mereka, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H2 = Pemahaman Perpajakan berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat.

Gagasan *Task Technology Fit* (TTF) adalah menjelaskan bagaimana teknologi memengaruhi seberapa baik orang melakukan tugas. Operasi kerja diharapkan dapat berjalan dengan baik, lancar, cepat, dan tepat dengan bantuan E-System yang digunakan untuk mendorong efisiensi administrasi dengan menggunakan teknologi internet, bahwa pengenalan sistem pajak elektronik memiliki dampak yang baik kepatuhan wajib pajak pribadi. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan uraian yang diberikan di atas:

H3 = Penerapan *e – system* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-04/PJ/2020 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Administrasi Nomor Pokok Wajib Pajak, Sertifikat Elektronik, dan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak. 2020. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pradana, Rieza Adhitya. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Penerapan E-System Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak () Pratama Kudus. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Skripsi.

Pratami, L. P. K. A. W., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak () Pratama Singaraja. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7(1).

Rahayu, Siti Kurnia (2020), Perpajakan: Konsep, Sistem, dan Implementasi. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Rahayu, S., & Lingga, I. S. (2011). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada Pratama Bandung” X”). Jurnal Akuntansi, 1(2), p-119.

Saida Said & Aslinda. (2018). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Pratama Makassar Selatan). ATESTASI Vol. 1 No. 1 September 2018.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

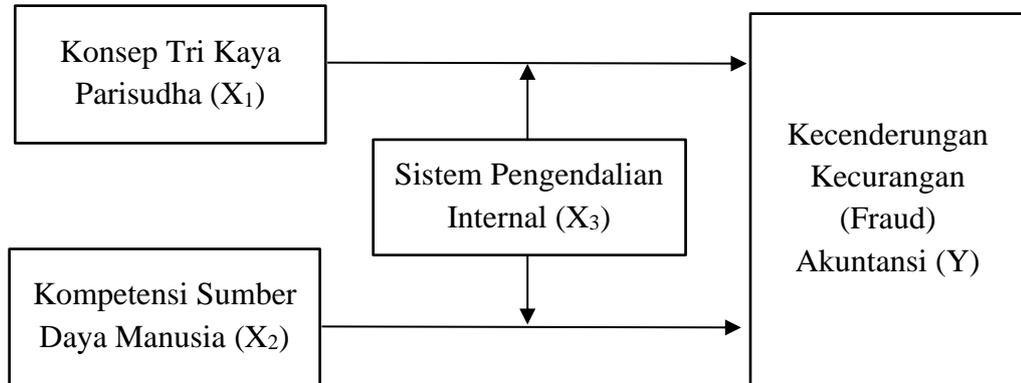
Sulistiyorini, M., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi E-Registration, E-Billing, E-Spt, Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1).

Ulyani, T. A. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas Penerapan E-System Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari). Jurnal Akuntansi, 1(2).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan sebagai berikut:



Sumber: Kerangka Berpikir Peneliti (2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Kerambitan yang berjumlah 25 LPD dengan total karyawan sebanyak 128 orang dan ditentukan sampel sesuai kriteria sebanyak 75 responden yang terdiri dari pimpinan, bendahara dan sekretaris di masing-masing LPD. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada objek penelitian. Data sekunder terdiri dari data pegawai dan LPD. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM PLS dengan bantuan software Smart PLS yang terdiri dari uji statistic deskriptif, uji pengukuran (*outer model*), dan uji model struktural (*inner model*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Konsep *Tri Kaya Parisudha* tergolong sangat tinggi dengan nilai rerata indikator sebesar 4,38. Variabe Kompetensi Sumber Daya Manusia tergolong sangat tinggi dengan nilai rerata indikator sebesar 4,37, Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tergolong sangat rendah dengan nilai rerata indikatornya 1,55 dan variabel sistem pengendalian internal tergolong sangat tinggi dengan nilai rerata indikatornya sebesar 4,48.

Adapun karakteritik responden ialah: 1) responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (52%). 2) responden dalam penelitian ini dominan memiliki pendidikan terakhir SLTA yaitu berjumlah 55 responden (73,3%), 3) responden dalam

penelitian ini dominan berusia >45 tahun yaitu sebanyak 59 responden (78,7%), dan 4) responden dalam penelitian ini paling banyak karyawan dengan masa kerja selama >10 tahun sebanyak 58 responden (77,3%).

Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* berdasarkan kriteria *convergent validity*, menunjukkan ada indikator yang tidak memenuhi syarat valid dengan nilai *outer loading* kurang dari 0,70 sehingga harus dihapus dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan tersebut adalah indikator TKP.1, TKP.2 pada variabel *Tri Kaya Parisudha*. Indikator KKA.2, KKA.4 pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan *Discriminant Validity*, seluruh kontruk memiliki nilai AVE >0,50 dan nilai \sqrt{AVE} tiap kontruk besarnya antara 0,829 s.d 1,000 lebih tinggi dari angka korelasi yang besarnya antara -0,126 s.d 0,813 sehingga dikatakan valid. Kemudian nilai *Cronbach Alpha* dan *composite reliability* tiap kontruk menghasilkan nilai atau skor lebih tinggi dari 0,60 sehingga dapat dikatakan konsisten atau reliabel.

Evaluasi model struktural dengan *R-square* menunjukkan bahwa nilai *R-square* kecenderungan kecurangan akuntansi 0,670 berdasarkan kriteria Chin (Ghozali,2021), dimana model tersebut tergolong model yang kuat, artinya adalah variasi *Tri Kaya Parisudha*, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal sebesar 67% terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Evaluasi model struktural dengan *F-square* menunjukkan bahwa variabe *Tri Kaya Parisudha* memiliki pengaruh yang besar dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang kecil terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan *Path Analysis* yang diharapkan dapat menolak H0 atau memiliki nilai sig < 0,05 (atau nilai t statistika > 1,96 dengan taraf signifikan 0,05). Pada Tabel 1 disajikan hasil statistik dengan *Path Analysis*

Tabel 1 Path Analysis dan Pengujian Statistik

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
TKP (X1) -> KKA (Y)	-0.320	0.098	3.268	0.001	Signifikan
TKP*SPI -> KKA (Y)	0.312	0.102	3.071	0.002	Signifikan
KSDM (X2) -> KKA (Y)	-0.277	0.114	2.432	0.015	Signifikan
KSDM*SPI -> KKA (Y)	-0.238	0.078	3.065	0.002	Signifikan
SPI (X3) -> KKA (Y)	-0.304	0.146	2.083	0.038	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

- Novi, P., Dewi, A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha , Keefektifan Pengendalian Internal , Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 852–864.
- Oktavia, T. A. (2018). Determinan Kecurangan Berbasis Diamond Fraud dan Perilaku tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Desa di Kabupaten Lumajang. *Tesis : Universitas Jember*. 9–23.
- Rahayu, Nelvin P, Diyah Probowulan, A. M. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 212–222.
- Ruankew, Thanasak Ph.D. 2016. Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*. Colorado State University-Global Campus. Colorado, United States.
- Sari, S. P., Kartika, & Prasetyo, W. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 41.
- Savitri, A. A., Sujana, E., & Prayudi, M. A. (2019). Pengaruh Budaya Tri Kaya Parisudha, Proteksi Awig-Awig , Dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1)
- Spencer and Spencer. (2008). *Competence At Work: Model For Superior Peformance*. John Wiley And Sons, Inc.
- Sugianingrat, Ida Ayu Putu Widani, et all. (2017). Minimizing Fraudulent Behavior through Trikaya Parisudha-based leadership and Good Corporate Governance. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 52–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardana, K.M. 2007. *Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian Untuk Berpikir Baik Berkata Baik dan Berbuat Baik*. Surabaya: Paramitha
- Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. (2021). The Role of Employee Ethical Behavior and Organizational Culture in Preventing Fraud. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt*, 18(8), 916–929.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>

Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. CPA Journal. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.

Zimbelman et al. 2014. Akuntansi Forensik. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat

Pengaruh *Personal Cost*, Komitmen Organisasi, Lingkungan Etika, Dan Intensitas Moral Terhadap Intensi Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Blahbatuh

**I Gusti Ayu Diah Adnyaswari⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 Ni Wayan Yuniasih⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: adnyaswarid@gmail.com

ABSTRACT

Whistleblowing is an act of reporting by reporters who are members of an organization or outside membership of an organization regarding acts of violation, illegal actions that aim to uncover a fraud that exists in the organization. Whistleblowing is influenced by many factors such as personal costs, organizational commitment, ethical environment and moral intensity. The objective of this investigation is to establish how personal cost, ethical environment, organizational commitment, and moral intensity influence an individual's inclination to blow the whistle.

In this research, 168 participants who worked for Village Credit Institutions located in the Blahbatuh District were selected as the study population. Various statistical methods, including multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination, were utilized to analyze the collected data. The research findings indicate that the inclination to blow the whistle is influenced by various factors. Personal cost was found to have a significant negative impact on the willingness to take whistleblowing action, whereas organizational commitment, ethical environment, and moral intensity were found to have significant positive effects on the intention to take such action. The magnitude of the influence of the independent variables on the intention to take whistleblowing action is 54.5%. Suggestions that can be given by researchers are Village Credit Institutions (LPD) throughout the Blahbatuh District in increasing the intention to take whistleblowing actions, they should always provide protection to employees who report fraudulent acts, guide employees so that later they have good ethics and morals. As well as building employee organizational commitment.

Keywords: *Personal Cost, Organizational Commitment, Ethical Environment, Moral Intensity, Intention to Take Whistleblowing Actions*

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga perkreditan desa beroperasi di seluruh desa adat atau desa pekraman di provinsi Bali. LPD didirikan terutama untuk mendukung dan menjalankan program dari pemerintah dalam upaya pengembangan ekonomi desa dengan berusaha mendidik masyarakat untuk membiasakan menabung dan memberikan kredit untuk mendukung usaha kecil masyarakat. Saat ini kemajuan ekonomi desa sangat jelas terlihat dengan adanya LPD, namun meskipun terlihat memberikan efek yang positif, banyak LPD di Bali yang bangkrut atau bangkrut dengan baik. Hal ini terlihat dari dokumen-dokumen yang menyatakan bahwa beberapa LPD bermasalah bahkan bangkrut. Menurut Sujana (2018), Faktor LPD mengalami kebangkrutan disebabkan praktik korupsi yang banyak terjadi.

Merdikawati (2012) menyatakan, laporan merupakan upaya dalam menghindari kesalahan akuntansi dan mengembalikan kepercayaan publik. Pelaporan merupakan tindakan melaporkan kesalahan, perilaku ilegal atau tidak etis di dalam organisasi atau kepada pihak eksternal oleh anggota organisasi yang aktif dan tidak aktif. Sesuai dengan "Panduan Pelaporan dan Pelaporan" KNKG, pengungkapan kegiatan yang tidak sesuai dengan kode etik, ilegal atau kegiatan lain yang dapat merugikan seluruh kompeten dari organisasi tersebut baik itu karyawannya ataupun organisasinya.

Dilansir dari Bali Post, kasus kecurangan yang menyita perhatian seluruh masyarakat Bali khususnya kota Gianyar adalah terjadinya penggelapan dana debitor dan deposito nasabah yang pelaku utamanya adalah seorang ibu beranak 2 yang berkedudukan sebagai pegawai di bagian tabungan. Adapun lokasi fraud tersebut yakni di LPD Belusung, Desa Bedulu, Kabupaten Gianyar. Kasus korupsi ini terkuak ketika banyak nasabah yang akan menarik simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito mengalami penghambatan dan tidak kunjung di cairkan. Sehingga mengakibatkan banyaknya pelaporan tentang hal tersebut di LPD Belusung. Untuk mencari jalan keluarnya, pihak desa melakukan audit dan terkuak dana sebesar Rp 2,5 Miliar yang perlu dipertanyakan, dan dana tersebut berasal dari dana tabungan dan deposito dari nasabah. Dengan adanya pelaporan oleh suatu pihak akan sangat berguna untuk mengungkap kejahatan yang telah dilakukan, tindakan pelaporan tersebut disebut dengan *Whistleblowing*. Kasus tersebut tercantum pada berita harian Bali Post yang diperbincangkan masyarakat. (Sumber : BaliPost.) *Whistleblowing* adalah sebuah tindakan pelaporan oleh pelapor yang berstatus anggota organisasi ataupun di luar keanggotaan organisasi mengenai tindakan pelanggaran, tindakan ilegal yang bertujuan untuk mengungkap suatu kecurangan yang terdapat di organisasi terkait..

Intensi untuk melaporkan pelanggaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah *personal cost* yang menjadi faktor awal yang memainkan peran penting dalam hal terkait. Bagustianto dan Nurkholis (2015) menjelaskan perihal pc adalah suatu persepsi yang dimiliki oleh pelapor dimana hal ini pelapor masih terhubung dengan organisasi yang dilaporkan mengenai suatu resiko pembalasan balas dendam yang mengurangi minat pelapor untuk melaporkan terjadinya suatu kecurangan yang ada di organisasi itu.

Faktor lain yang ditemukan mempengaruhi intensi melakukan tindakan laporan isu etis adalah dedikasi organisasi. Jika setiap karyawan memiliki jiwa komitmen organisasi yang tinggi terhadap organisasinya maka ia akan mengembangkan rasa memiliki dan mengabdikan terhadap organisasinya.

Faktor ketiga yang dianggap mempengaruhi melakukan tindakan whistleblowing adalah lingkungan etika. Institusi dengan lingkungan etika yang kuat dapat meningkatkan waktu pelaporan dan berbanding terbalik dengan institusi dengan lingkungan etika yang lemah (Suzila, 2018).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas moral menjadi faktor keempat yang mempengaruhi intensi untuk melaporkan pelanggaran. Intensitas moral ini berhubungan dengan persepsi mengenai regulasi perilaku pada teori perilaku yang tertata. Ada banyak penelitian tentang *Whistleblowing*, namun pada kenyataannya penelitian itu memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, investigasi terhadap pelapor masih sangat penting. Penelitian lebih lanjut tentang *whistleblowing* penting untuk meningkatkan pentingnya pelaporan yang benar dan tidak benar untuk mencegah insiden yang merugikan organisasi atau bisnis. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, dengan itu penulis berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Personal Cost*, Komitmen Organisasi, Lingkungan Etika, dan Intensitas Moral Terhadap Intensi Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Blahbatuh”.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan, maka dinyatakan adanya beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh personal cost terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*?
2. Bagaimana pengaruh loyalitas terhadap organisasi terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan etika terkait intensi untuk melakukan *whistleblowing*?
4. Bagaimanakah pengaruh intensitas moral terhadap intensi melakukan tindakan *whistleblowing*?

KAJIAN PUSTAKA

Brief dan Motowidlo (1986) mendefinisikan teori perilaku organisasi prososial mendefinisikan teori perilaku organisasi prososial sebagai tindakan oleh anggota organisasi dan anggota ke organisasi. Berdasarkan penjabaran teori yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori perilaku organisasi prososial merupakan teori yang mendasari dan mendukung whistleblowing.

Berbicara tentang whistleblowing, ini merujuk pada suatu tindakan di mana seseorang melaporkan kecurangan yang terjadi di dalam suatu organisasi yang dapat merugikan organisasi tersebut. Dari berbagai teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa whistleblowing merupakan suatu tindakan pengungkapan kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi kepada mereka yang mempunyai hak melakukan tindakan terkait hal tersebut.

Bagustianto dan Nurkholis (2015) menjelaskan *personal cost* merupakan persepsi yang dimiliki oleh pelapor dimana hal ini pelapor masih terhubung dengan organisasi yang terlapor mengenai suatu resiko pembalasan balas dendam yang mengurangi minat pelapor untuk melaporkan suatu tindakan kecurangan yang terjadi di organisasi itu.

Menurut Greenberg dan Baron (2013:160), komitmen organisasi mengacu pada seberapa besar keterlibatan karyawan dalam organisasi dan motivasi untuk mempertahankan keanggotaannya, termasuk dalam hal sikap setia karyawan dan semangat untuk bekerja secara optimal di tempat kerja.

Perilaku dan tindakan etika seseorang berdampak pada orang lain dan lingkungan sekitarnya, serta lingkungan kerja, karena lingkungan lembaga adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi anggotanya (Riandi, 2017). Krehastuti (2014) mendefinisikan bahwa intensitas moral adalah konstruksi yang terdiri dari karakteristik yang berbeda yang merupakan perluasan dari topik yang berbeda terkait dengan masalah moral yang paling penting dalam keadaan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang niat dan perilaku etisnya.

Satu hal yang dipertimbangkan karyawan saat melaporkan penipuan adalah risiko penipuan atau pembalasan. Menurut Curtis (2006), pembalasan berupa ancaman yang akan diterima pengadu karena melaporkan suatu pelanggaran dapat berupa transfer yang tidak membantu atau peninjauan praktik yang tidak adil. Hipotesis berikut diusulkan yang mempunyai dedikasi organisasi yang tinggi ia dapat berperilaku yang terbaik untuk memenuhi tanggung jawabnya guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini erat kaitannya dengan teori perilaku organisasi prososial, menurut Brief dan Motowidlo (1986) mendefinisikan bahwa tindakan anggota organisasi terhadap organisasi, individu dan kelompok. Hipotesis berikut diusulkan:

“H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap intensi melakukan tindakan *Whistleblowing*”

Faktor lingkungan etika dalam organisasi dapat menjadi pendukung untuk melakukan whistleblowing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu yang berada dalam lingkungan etika yang kuat dan patuh terhadap standar yang ada, lebih cenderung memiliki keinginan untuk melaporkan pelanggaran. Hipotesis berikut diusulkan:

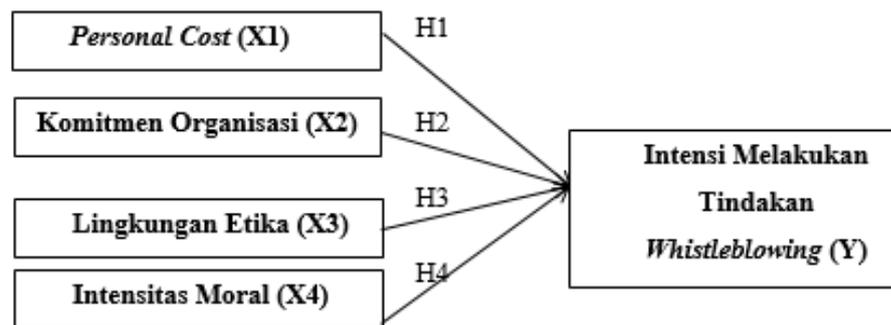
“H3 : Lingkungan etika berpengaruh terhadap intensi melakukan tindakan *Whistleblowing*”

Intensitas moral terkait dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan seseorang bahwa pengamatan yang mereka terima adalah karena kontrol mereka sendiri atas perilaku yang dirasakan (Astrie, 2015). Hipotesis berikut diusulkan:

“H4 : Intensitas Moral berpengaruh terhadap intensi melakukan tindakan *Whistleblowing*”

METODE PENELITIAN

Kerangka penelitian adalah suatu struktur konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan variabel penting yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Rangka penelitian merupakan landasan suatu penelitian yang secara teoritis menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Data utama yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif adalah pendapat dari responden yang diperoleh selama penyebaran kuesioner, dikuantifikasi sedemikian rupa sehingga dapat diolah secara statistik.



Sumber : Data Diolah, 2023

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya, Data akan diolah dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data melalui nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta nilai standar deviasi. Selain itu, analisis ini juga berguna untuk memeriksa kualitas data dan hipotesis yang diuji. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara setiap pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas suatu penelitian dapat dilihat dari nilai korelasi Pearson yang harus lebih besar dari 0,30. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan konsistensi atau kestabilan jawaban pada setiap pertanyaan dalam kuesioner dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas instrumen dianggap tinggi jika koefisien Cronbach Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. (Ghozali, 2016 dan 2013).

Uji normalitas tujuannya untuk memeriksa apakah variabel terikat serta variabel bebas model regresi berdistribusi normal. Salah satu cara untuk memeriksa apakah suatu variabel memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Jika probabilitas signifikan yang dihasilkan dari uji tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. (Ghozali, 2016). Maksud dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi adanya variasi yang tidak seragam pada sisa-sisa pengamatan dalam model regresi linier. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas adalah regresi nilai residual absolut variabel dependen (independen), dan jika

nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menentukan adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan tolerance lebih kecil dari 0,1, maka hal tersebut dapat menandakan adanya multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2016). Analisis regresi linier berganda, dimana nantinya dalam penelitian ini diperoleh persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$. Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji kecocokan model (F-test) dilaksanakan untuk mengukur kesesuaian model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi $F = \alpha = 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, pengujian model regresi dianggap memadai. Uji t-statistik (t-test) membandingkan signifikansi variabel independen pada tingkat $\alpha = 0,05$. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah 168 responden dari seluruh pegawai LPD di seluruh wilayah Blahbatuh. Kuesioner dibagikan pada tanggal 8 Februari 2023 dengan total 168 kuesioner, pada tanggal 20 Februari 2023 dikembalikan 168 kuesioner.

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *personal cost* memiliki N sebanyak 168, nilai min. 18, nilai maks. 45, rata-rata sebesar 29,61 dan standard deviasi 7,029. Komitmen organisasi memiliki N sebanyak 168, nilai min. 32, nilai max 80, rata - rata 62,13 dan standard deviasi 12,193. Lingkungan etika memiliki N sebanyak 168, nilai minimum 14, nilai maksimum 35, rata - rata 27,30 dan standard deviasi 5,571. Intensitas moral memiliki N sebanyak 168, nilai minimum 12, nilai maksimum sebesar 30, rata - rata 19,52 dan standard deviasi 5,325. Intensi melakukan tindakan *whistleblowing* menunjukkan N sebanyak 168, nilai min. 8, nilai max. 20, rata-rata sebesar 15,33 dan standard deviasi 3,383.

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa semua koefisien korelasi dianggap signifikan jika nilainya lebih besar dari 0,30 maka semua instrumen valid. Dari hasil uji reliabilitas terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70 untuk masing-masing instrumen tersebut, sehingga semua instrumen reliabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,061 > 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan uji multikolinieritas menunjukkan

bahwa nilai tolerance semua variabel independen $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Artinya tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, didapatkan bahwa probabilitas signifikansi untuk setiap model lebih besar dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

“Hasil Uji Regresi Linear Berganda”

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui persamaan regresinya menjadi: $Y = 5,904 - 0,078X_1 + 0,096X_2 + 0,097X_3 + 0,159X_4 + e$. Persamaan regresi di atas memberikan nilai α sebesar $5,904$, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel bebas konstan, maka nilai Y (intensi melaporkan) sebesar $5,904$ satuan. 2) Nilai koefisien regresi β_1 *personal cost* adalah $-0,078$, yang menunjukkan bahwa setiap kali *personal cost* meningkat, maka intensi melakukan tindakan *whistleblowing* menurun. 3) Semakin meningkatnya komitmen organisasi, maka meningkat pula niat untuk melaporkan, hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi komitmen organisasi sebesar $0,096$. 4) Koefisien regresi β_3 lingkungan etika sebesar $0,097$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan etika, maka niat untuk melaporkan juga meningkat. Koefisien regresi β_4 untuk intensitas moral sebesar $0,159$, hal ini menunjukkan bahwa setiap kali intensitas moral meningkat, maka intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* juga meningkat.

Berdasarkan hasil Uji F, nilai signifikansinya adalah $0,000$ dan $lt; 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian dianggap dapat diuji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar $0,545$ yang berarti bahwa $54,5\%$ variabel niat untuk melaporkan dijelaskan oleh varian dari empat variabel *independen personal cost*, komitmen organisasi, lingkungan etika, intensitas moral dan kejelasan tujuan anggaran. Selebihnya ($100\% - 54,5\% = 45,5\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini..

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan koefisien regresi variabel *personal cost* sebesar $-0,078$ dan signifikansi sebesar $0,029; 0,05$. Artinya variabel biaya SDM berpengaruh negatif signifikan terhadap niat publikasi yang artinya "H0 ditolak" dan "H1 diterima". Koefisien regresi variabel komitmen organisasi yaitu $0,096$ dan signifikansi sebesar $0,000$ dan $lt; 0,05$. Artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi pelaporan, yang berarti "H0 ditolak" dan "H2 diterima". Koefisien regresi var. lingkungan etis sebesar $0,097$ dan signifikansi sebesar $0,014$ dan $lt; 0,05$. berarti var. lingkungan etis berpengaruh positif signifikan terhadap niat *whistleblowing*, yang berarti "H0 ditolak" dan "H3 diterima". Koefisien regresi variabel intensitas moral sebesar $0,159$ dan signifikansi sebesar $0,001$ dan $lt; 0,05$. bahwa adanya

pengaruh positif yang signifikan antara variabel Intensitas Moral dan Intensi Whistleblowing, sehingga "H0 harus ditolak" dan "H4 dapat diterima".

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel personal cost dan intensi whistleblowing pada semua karyawan LPD Se-Kecamatan Blahbatuh, yang berarti semakin tinggi personal cost maka semakin rendah pula intensi untuk melakukan whistleblowing. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Aliyah (2015) bahwa *personal cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap intensi melakukan tindakan *whistleblowing*

Variabel niat whistleblowing pada pegawai LPD Blahbatuh dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel komitmen organisasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat komitmen organisasi, maka semakin tinggi pula niat untuk melakukan whistleblowing. Sehubungan dengan teori perilaku organisasi prososial, Brief dan Motowidlo (1986) mendefinisikan tindakan anggota organisasi terhadap individu, kelompok atau organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita Dewi (2019) dan Setiawat dan Ratnasari (2016) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap niat whistleblower.

Variabel lingkungan etis berpengaruh positif signifikan terhadap niat melaporkan tindak pidana. Artinya semakin baik etika lingkungan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwitia Permata Syahsa dkk (2022) dan Sartika Dewi dan Firah Mulya (2020) bahwa lingkungan etis memiliki pengaruh baik signifikan terkait intensi dari tindakan whistleblower.

Intensi whistleblowing dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh intensitas moral, yang berarti semakin kuat intensitas moral maka semakin besar kecenderungan untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi pada LPD Blahbatuh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Permata Syahsa, dkk. (2022), yang menemukan bahwa intensitas moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *whistleblower*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa personal expense memiliki pengaruh tidak baik dan signifikan terkait intensi pelaporan, artinya makin tinggi biaya pribadi, intensi pelaporan makin rendah. - aktivitas meniup . Komitmen organisasi berpengaruh positif dan meningkat terkait niat dari tindakan whistleblowing, berarti makin baik dedikasi organisasi, makin besar niat dalam melakukan tindakan whistleblowing. Lingkungan etika berpengaruh positif dan signifikan, yaitu. semakin baik lingkungan etika, makin besar intensi tindakam whistleblowing. Intensitas morall berpengaruh positif dan signifikan terkait intensi melakukan tindakan whistleblowing, artinya semakin baik intensitas moral maka semakin tinggi intensi pelaporan..

Berdasarkan hasil penelitian berpengaruh *personal cost*, komitmen organisasi, lingkungan etika dan intensitas moral terkait intensi dalam tindakan *whistleblowing*, sehingga bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Blahbatuh dalam meningkatkan intensi melakukan tindakan *whistleblowing* hendaknya selalu memberikan perlindungan kepada karyawan yang melaporkan tindakan kecurangan, membimbing karyawan agar nantinya memiliki etika dan moral yang baik. Serta membangun komitmen organisasi karyawan.

Daftar Pustaka

- Astrie. S. Dan Octavia. E. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Brief, A.P. Dan S.J. Motowidlo. (1986) Prosocial Organizational Behaviors. *Academy Of Managemnt Review* (11(4): 710-725.
- Agustianto Dan Nurkholis. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pefawai Negeri Sipil (Pns) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Pns Bpk Ri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Curtis, M.B.206. Are Audit-Related Ethical Decisions Dependent Upon Mood?. *Journal Of Buisiness Ethics* 68: 191-209.
- Dwitia Permata Syahsa, Dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Etika, Intensitas Moral, Dan Komitmen Profesional Terhadap Intensi *Whistleblowing*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.1.(1).
- Hariani Eka, Dkk. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, *Personal Cost*, *Reward* Terhadap Intensi *Intenral Whistleblowing*. (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Siak). *Jurnal Politeknik Caltrex Riau*, Vol.12.(12), 19-28.
- Krehastuti. D.K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan *Whistleblowing*. *Jurnal Diponogoro Akuntansi*.
- Merdikawati, Dkk. (2012) Hubungan Komitmen Profesi Dan Sosialisasi Antifipatif Mahasiswa Akuntansi Dengan Niat *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Di Tiga Universitas Negeri Teratas Di Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta). Phd Diss, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Riandi, G. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika Dan *Personal Cost* Terhadap Intensi Untuk Melakukan *Whistleblowing* Internal (Studi Empiris Pada Bank Bri Provinsi Riau). *Jom Feb*,1,1-15
- Setiawati, Ratna Sari. (2016). Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Itensitas *Moral* Dan Tindakan Akuntan Melakukan *Whistleblowing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.(1), 257-282.
- Suzila. (2018). Pengaruh Sifat *Machiavellian* Dan Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* (Studi Eksperimentasi Pada Skpd Di Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman).

Bitkom Research, 63(2), 1–3.

Usman Halim, Yohanes Rura. (2021). Pengaruh Profesional Cost Dan Pemberian Reward Terhadap Tindakan *Whistleblowing*. *Equilibrium Universitas Muhammadiyah*, Vol. 10.(1), 1-8.

Yacinta Rhea Simbolon. (2021) Pengaruh Profesionalisme, Intensitas Moral, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat *Whistleblowing* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi, Persepsi Korupsi Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur

Gede Pramana Putra⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
Ni Wayan Yuniasih⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: pramanaputrage@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from the Central Bureau of Statistics, the realization of state revenue from the tax sector in 2019 was IDR 1,955 trillion. Given the large portion of revenue from the tax sector to state revenue, special attention is needed in order to maintain compliance from the taxpayers themselves. Taxpayer decisions in the context of carrying out their obligations can be influenced by various factors, in this study the limiting factors used are the application of information technology, perceptions of tax corruption, and tax rates. The sample in this study were individual taxpayers registered at KPP East Denpasar, totaling 100 samples, which were determined by the probability sampling method with the simple random sampling technique. The type of data used is quantitative data sourced from primary data and secondary data. In this study the data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the coefficient of determination test, F and T. The results showed that the application of information technology, perceptions of tax corruption and tax rates had a positive significant effect on individual taxpayer compliance at KPP East Denpasar.

Keywords: *Application of Information Technology, Perceptions of Tax Corruption, Tax Rates, Taxpayer Compliance*

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (2017-2019) realisasi pendapatan negara pada tahun 2019 ialah sebesar 1.955 triliun rupiah. Pendapatan negara pada tahun 2019 ini bersumber dari penerimaan perpajakan sebesar 1.546 triliun rupiah dan penerimaan negara bukan pajak sebesar 408 triliun rupiah, dari data tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan terbesar bersumber dari bidang perpajakan. Pada tahun 2020 pendapatan negara mengalami penurunan menjadi 1.628 triliun rupiah. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur, dimana tingkat kepatuhan dari wajib pajak sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Tahun	Jumlah WP	Jumlah SPT	Rasio Kepatuhan
2018	44.775	39.908	89,13%
2019	46.723	40.741	87,20%
2020	59.360	43.147	72,69%
2021	56.250	49.532	88,06%

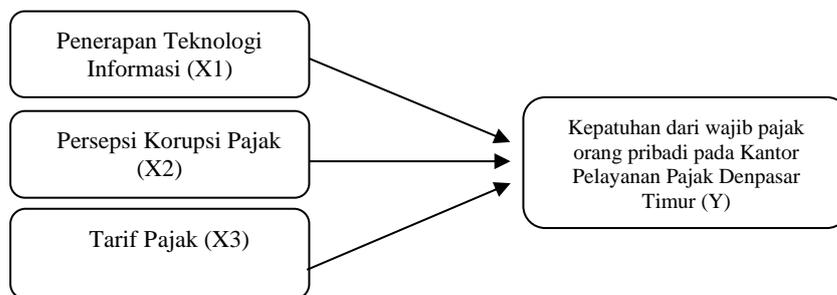
H3: Diduga tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode pendekatan kuantitatif yang mengarah kepada penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian kuantitatif dengan asosiatif dan dengan tipe kausalitas yaitu penelitian dengan tujuan untuk memahami suatu hubungan sebab akibat antara 2 (dua) variabel ataupun lebih, dimana untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (jawab responden) dan data sekunder (realisasi penerimaan dan jumlah wajib pajak). Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada narasumber secara langsung dan data sekunder didapatkan dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Provinsi Bali Unit Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada hipotesis maka berikut adalah kerangka berpikir penelitian ini.

Gambar 1

Kerangka Berpikir Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi, Persepsi Korupsi Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur



Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *accidental sampling* dimana teknik *accidental sampling* ialah penentuan secara spontan dan tidak disengaja pada suatu populasi yang ditentukan (Sugiyono, 2007:67). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Denpasar Timur yang berjumlah 59.360 wajib pajak. Besaran sampel yang dipakai dalam penelitian ini didapat dari perhitungan metode Slovin berdasarkan jumlah dari wajib pajak yang tergolong sebagai orang pribadi yang teradministrasi pada wilayah KPP Denpasar Timur sebanyak 59.360 wajib pajak, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{59.360}{(1 + 59.360(0,1)^2)}$$

n = 99,83
 n = 100 (dibulatkan)

Keterangan:

n adalah besaran sampel, N adalah besaran populasi, e adalah batas toleransi kesalahan

Maka, berdasarkan perhitungan ini jumlah responden yang diambil yaitu sejumlah 100 responden dengan penyebaran kuisisioner secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Teknik analisis regresi linear berganda ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana hubungan antar lebih dari 2 (dua) variabel, yangmana didalam penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana pengaruh penerapan teknologi informasi, persepsi korupsi perpajakan dan tarif pajak terhadap kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastitas yang bertujuan untuk meyakinkan model yang digunakan. Pada penelitian ini juga dilakukan uji koefisien determinasi (R²), Uji F dan Uji T dimana pada intinya yaitu bertujuan untuk mengukur kemampuan dari model penelitian terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Serta Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Pearson Correlation	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Penerapan Teknologi Informasi	X 1.1	0,785	Valid	0.799	Reliable
		X 1.2	0,790	Valid		
		X 1.3	0,763	Valid		
		X 1.4	0,704	Valid		
		X 1.5	0,688	Valid		
2	Persepsi Korupsi Pajak	X 2.1	0,798	Valid	0.816	Reliable
		X 2.2	0,839	Valid		
		X 2.3	0,828	Valid		
		X 2.4	0,565	Valid		
		X 2.5	0,754	Valid		
3	Tarif Pajak	X 3.1	0,815	Valid	0.841	Reliable
		X 3.2	0,755	Valid		

Penerapan Teknologi Informasi (X1)	.374	.095	.377	3.949	.000	.383	2.614
Persepsi Korupsi (X2)	.247	.103	.257	2.395	.019	.302	3.308
Tarif Pajak (X3)	.224	.088	.257	2.550	.012	.344	2.906

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3$$

$$Y = 3,429 + 0,374 X1 + 0,247 X2 + 0,224 X3$$

Dari persamaan ini, dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. a = 3,429. Persamaan ini diartikan bahwa nilai constant sebesar 3,4289 yang artinya apabila penerapan teknologi informasi, persepsi korupsi, dan tarif pajak tidak mengalami perubahan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak adalah 3,429.
2. b1= 0,374. Persamaan ini diartikan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif serta signifikan antar variabel X1 dengan Y sebesar 0,374 yang memiliki arti pada setiap perubahan penerapan teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan perubahan pada kepatuhan wajib pajak sebesar nilai b1 (0,374) satuan dengan syarat variabel lain diasumsikan tetap.
3. b2= 0,247. Persamaan ini diartikan pengaruh yang bersifat positif serta signifikan antar variabel persepsi korupsi pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,247 yang memiliki arti pada setiap perubahan persepsi korupsi pajak sebesar satu satuan maka akan pula menyebabkan perubahan kepatuhan pada wajib pajak senilai b2 (0,247) dengan perasumsian variabel lain ialah tetap.
4. b3= 0,224 persamaan ini diartikan pengaruh yang bersifat positif serta signifikan antar variabel X3 dengan variabel Y sebesar 0,223, yang memiliki arti setiap perubahan yang terjadi kepada tarif pajak sebesar satu satuan akan menyebabkan pula perubahan kepatuhan wajib pajak sebesar b3 (0,223) dengan perasumsian variabel lain tetap.

Dari Persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa arah hubungan variabel adalah positif atau menunjukkan pengaruh yang se-arah.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

diterima). Kaitannya dengan teori atribusi ialah, dalam atribusi situasional dimana penerapan teknologi informasi menjadi pertimbangan eksternal bagi wajib pajak. Sesuai dengan hasil pembahasan variabel diatas dapat diartikan: melalui teknologi informasi, wajib pajak dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan pajak, tanpa diperlukannya banyak pengorbanan yang pada akhirnya kemudahan akses layanan ini menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar dan Apollo (2020:7) yang menampilkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap tingkat kepatuhan dari wajib pajak.

2. Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel independent persepsi korupsi memiliki nilai t-hitung senilai 2,395 memiliki signifikansi sebesar 0,019, dapat diterjemahkan bahwa persepsi korupsi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi (hipotesa kedua diterima). Kaitannya dengan teori atribusi ialah pada atribusi disposisional persepsi wajib pajak atas kasus korupsi dapat dikategorikan sebagai faktor internal bagi wajib pajak. Sikap dan pandangan wajib pajak atas kredibilitas pemerintah dalam hal ini kuasa pengguna anggaran mampu mempengaruhi keputusan wajib pajak. Pandangan ini erat kaitannya dengan asas kepercayaan, dimana biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak dirasa percuma bahkan dalam kondisi ekstrim wajib pajak memilih untuk tidak melakukan kewajibannya. Pada akhirnya asas kepercayaan dari persepsi masing masing wajib pajak atas kasus korupsi pajak ini akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika, Jefri, dan Suhartati (2020:7-8) yang menunjukkan bahwa persepsi korupsi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dari wajib pajak wajib pajak.

3. Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel independent tarif perpajakan mempunyai nilai t-hitung senilai 2,550 serta taraf signifikan sebesar 0,012, ini dapat diterjemahkan bahwa penerapan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang bersifat positif serta signifikan dengan kepatuhan dari wajib pajak pada wilayah KPP Denpasar Timur. (hipotesa ketiga diterima). Dalam prinsip ekonomi, seorang individu berupaya untuk mempertimbangkan pengorbanan agar tercapai titik rasionalitas dalam menentukan suatu keputusan. pengorbanan yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah jumlah pajak terhutang yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Teori atribusi dalam hal ini tarif pajak termasuk kedalam teori atribusi situasional, dimana tarif

Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salembat Empat.

Nurmantu. (2000). *Dasar-dasar perpajakan*. Jakarta: Ind-Hill-Co

Rahayu, Siti Kurnia. (2006). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Jakarta: Rekayasa Sains

Republik Indonesia. (1999). *Undang – Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 140*. Jakarta

Republik Indoensia (2007). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85*. Jakarta

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133*. Jakarta

Republik Indonesia. (2019). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 197*. Jakarta

Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Utama, Made Suyana. (2014). *Aplikasi Analisi Kuantitatif. Edisi Ke-8*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang menyangkut tentang struktur organisasi, metode dan ukuran perusahaan yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan suatu organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2001:163). Sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran perusahaan yang dikoordinasikan perusahaan. (Mulyadi, 2001:164), selain itu unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi organisasi yang memisahkan tanggungjawab dan wewenang secara tegas.

Kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu diperlukan suatu pengendalian intern yang mengatur penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang ketat terhadap penerimaan kas. Langkah yang preventif untuk mencegah terjadinya penggelapan kas yaitu dengan pengendalian intern terhadap kas.

Menurut Undang–Undang No.10 Tahun 1998 pengertian BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. Kas merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah bank karena kas merupakan asset perusahaan yang paling lincer dan mudah untuk disalahgunakan. BPR Angsa Sedanayoga (BAS Bank) adalah sebuah bank perkreditan rakyat yang berdiri sejak 9 Agustus 1993 yang berlamat di Jalan Raya Batubulan no. 168 Sukawati, Gianyar dan sudah memiliki kantor kas di Lantai Dasar Kios No. 19 Pasar Rakyat Gianyar.

Setelah memahami tentang sistem pengendalian intern penerimaan kas, maka berikut ini akan diuraikan beberapa permasalahan yang terdapat pada BPR Angsa Sedanayoga. Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan Direktur PT BPR Angsa Sedanayoga pada 10 Februari 2022 Sistem Pengendalian Intern tidak berjalan secara optimal dimana terdapat perangkapan tugas dan wewenang serta tanggungjawab pada bagian yang berkaitan dengan penerimaan kas belum berjalan semestinya. Dimana teller merangkap tugas dari bagian CS. Pada PT BPR Angsa Sedanayoga terdapat selisih pada penerimaan kas perusahaan dimana ada nasabah yang membayarkan listrik secara tunai namun bukti pembayarannya terselip di tanggal yang berbeda sehingga menimbulkan selisih pada kas yang masuk ke perusahaan, hal ini akan menimbulkan selisih pada kas yang masuk ke perusahaan. Permasalahan yang kedua yaitu berdasarkan struktur oraganisasi bagian SPI tidak berfungsi secara optimal dimana bagian SPI

Situmorang, Hartati. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.*

Utomo, Agus. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada PDAM Tirta Jeneberang Gowa. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.*

Yasa, I Gede Agus Purna; Jayanti, L.G.P. Sri Eka; Sutapa, I Nyoman.(2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di LPD Desa Pekraman Bayad. *E-Journal of Public and Business Accounting Universitas Warmadewa, Vol.2, No.2, Desember 2021, Hlm 26-35.*

Zendra, Rosy Aprieza Puspita & Sholihah, Zumrotus. (2018). Ewektivitas Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas Pada Bank Pembayaran Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep. *E-Jurnal Kajian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Vol. 2. No. 1. Hal. 54-66. 2018.*

Tindakan dengan sengaja melakukan menambah atau mengurangi jumlah tertentu adalah tindakan kecurangan akuntansi hingga menjadi ketidakakuratan penyajian pada laporan keuangan. Akan tetapi, momen pelaku menjalani tindak curang bergantung terhadap posisi pelaku pada objek kecurangan. Karyawan dalam suatu perusahaan dapat melakukan kecurangan biasanya untuk keuntungan pribadi karyawan tersebut, contohnya disalahgunakannya aktiva. Sedangkan, manajer di dalam suatu perusahaan memiliki momen yang lebih terbuka jika ingin melakukan tindakan *fraud* dibandingkan karyawannya. Umumnya manajer menjalankan tindakan kecurangan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, contohnya keketidakakuratannya laporan keuangan.

Kasus kecurangan banyak disebabkan oleh tanpa berjalannya sistem pengendalian intern dimana pengendalian atau pengawasan yang ada sangat lemah, integritas buruk bahkan tidak ada integritas sedikitpun, regulasi dan hasil kerja yang sangat buruk yang dapat membuat pelaku kecurangan dengan bebas bisa menjalani tindakannya . Dan sifat orang itu sendiri berhubungan erat dengan kecurangan yang bisa dilakukan. Watak seseorang tercermin pada pribadi dan cara berpikir seseorang bisa menunjukkan bahwa kepatutan dan kebenaran sangat vital dan harus diperkuat dan dipelihara dengan baik supaya bisa memberi kita pondasi yang kuat untuk diri kita sendiri supaya tidak berbuat kecurangan itu sendiri.

Seperti kejadian yang terjadi di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Seorang mantan ketua Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang bernama Hernawati diduga melakukan penggelapan atau korupsi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa Amertha Desa Patas antara tahun 2010 sampai 2017. Menurut keterangan dari Kepala Kejaksaan Negeri Buleleng I Putu Gede Astawa pada saat siaran pers di Denpasar, 21 Januari 2022 (Nusabali.com) “Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017 tersebut tersangka menjabat sebagai Ketua BUMDes Amertha Desa Patas. Kerap melakukan penarikan uang tanpa didampingi bendahara, sehingga jumlah kerugian keuangan sebesar Rp. 511.664.752,”

Proses penyidikan mengungkapkan bahwa tersangka melakukan perbuatan melawan hukum beserta beberapa taktik, yang terjadi antara lain yaitu kas yang tidak seimbang yang diciptakan dari kredit palsu. Setiap banjar dinas pada desa tersebut dibuatkan kredit fiktif oleh pelaku, mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 timbulnya cash bon dari pengurus, melakukan penarikan uang dengan tidak adanya dampingan dari bendahara dan hanya sekali melakukan penarikan uang dengan bendahara. Tindakan tersangka mengakibatkan BUMDes Amertha Desa Patas mengalami defisit finansial yang berjumlah Rp. 511.664.752.

menciptakan budaya yang transparan, saling keterbukaan dan membantu. Pelatihan *fraud awareness*, prosedur seleksi yang adil dan jujur, lingkup kerja yang memberikan dampak positif pada, kode etik yang ada jelas, gampang dimengerti, dan dipatuhi. Tumbuhkan citra bahwa setiap tindak berbuat curang akan menerima hukuman yang sepadan. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan.

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) menyatakan bahwa pengendalian intern ialah suatu pengolahan terpaut oleh perseorangan, manajemen, dan dewan komisaris, guna memberi kepercayaan untuk mencapai stabilitas suatu laporan, memelihara kesejahteraan, ketaatan kepada hukum, serta efisiensi dan efektivitas prosedur (Zamzami, 2016).

Sebelumnya, penelitian yang dilakukan Suandewi (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). Hasil pengamatan ini menyatakan yaitu moralitas memberi pengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Laksmi dan Sujana (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Mengelola Dana Desa. Pengamatan ini memberikan hasil yaitu moralitas memberi pengaruh positif pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Lestari dan Ayu (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Pengamatan ini memberikan hasil yaitu moralitas berpengaruh pada pencegahan kecurangan. Yusuf, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). Pengamatan ini memberikan hasil yaitu moralitas dan pengendalian intern memberikan pengaruh secara simultan pada pencegahan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Usman, dkk (2015) dengan judul Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). Dari pengamatan ini memberikan hasil yaitu pengendalian intern tidak berdampak pada pencegahan kecurangan.

Maka dari itu hipotesis yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Moralitas memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bumdes Amertha Desa Patas

Teori dari perkembangan moralitas individu menunjukkan bahwa tingkat pemikiran moral setiap individu akan memengaruhi perilaku etis yang dihasilkan, watak yang diperlihatkan dari personal serta tingkat pemikiran moral yang baik sangat berlawanan dengan personal yang mempunyai tingkat pemikiran moral yang buruk saat mengatasi kesulitan pilihan moral. Ini mengungkapkan bahwa makin baik tingkat pemikiran etis personal akan memperendah potensi personal untuk berbuat suatu kecurangan, akan tetapi semakin rendah tingkat penalaran moral setiap orang maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suandewi (2021), Laksmi dan Sujana (2019) dan Lestari dan Ayu (2021) yang menyatakan bahwa pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh moralitas.

H₂ : Pengendalian intern berpengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bumdes Amertha Desa Patas

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) menyatakan bahwa pengendalian intern yaitu pengolahan terpaut oleh perseorangan, manajemen, dan dewan komisaris, guna memberi kepercayaan untuk mencapai stabilitas suatu laporan, memelihara kesejahteraan, ketaatan kepada hukum, serta efisiensi dan efektivitas prosedur (Zamzami, 2016). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Widyawati et al (2019), Paramitha dan Adiputra (2020) memberikan hasil pengendalian intern memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*).

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif tipe kausalitas digunakan pada penelitian ini. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bumdes Amertha Desa Patas, data-data dari penelitian didapat dari penyebaran kuisisioner kepada responden. Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu penelitian ini merupakan jawaban dari responden atas instrumen pernyataan kuesioner yang disebar. Sampel jenuh adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu cara penentuan sampel jika semua populasi anggota dipergunakan menjadi sampel. Populasi pada penelitian ini adalah 13 orang pejabat pemerintah desa dan 17 orang pengelola Badan Usaha Milik Desa. Jadi total sampel adalah 30 orang.

Berasal dari pengamatan di atas, studi ini menggunakan analisis PLS-SEM umumnya terdapat dua sub model yang pertama yaitu model pengukuran (*outer model*) dan yang kedua yaitu

untuk melakukan perbuatan curang, sedangkan sebuah keinginan untuk melakukan perbuatan curang akan tinggi saat tingkat pemikiran akhlak ataupun moral seseorang itu rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suandewi (2021), Laksmi dan Sujana (2019), dan Lestari dan Ayu (2021) yang memberikan hasil yaitu moralitas memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hipotesis kedua (H2) menerangkan bahwa pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memberi pengaruh positif dan kuat pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Maka dari itu hipotesis yang kedua yang ada dalam penelitian ini menyimpulkan yaitu sistem pengendalian intern memberi pengaruh pada pencegahan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) dapat diterima (H2 didukung). Pengendalian Internal adalah suatu prosedur atau kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi kerugian akibat kemungkinan ancaman terhadap keamanan informasi dan untuk memastikan bahwa fokus perusahaan bisa tercapai. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) menyatakan bahwa pengendalian intern ialah suatu pengolahan terpaut perseorangan, pengurus, dan dewan komisaris, guna memberi kepercayaan untuk mencapai stabilitas suatu laporan, memelihara kesejahteraan, ketaatan kepada hukum, serta efisiensi dan efektivitas prosedur (Zamzami, 2016). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Widyawati et al (2019), Paramitha dan Adiputra (2020) memberikan hasil bahwa pengendalian intern memberi pengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Moralitas memberi pengaruh positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Ini menunjukkan kian baik moralitas individu sehingga semakin bisa mencegah terwujudnya kecurangan (*fraud*).
- 2) Sistem pengendalian intern memberi pengaruh positif dan signifikan pada pencegahan terjadinya tindak curang (*fraud*). Ini menunjukkan bahwa kian baik sistem pengendalian intern akan menjadi semakin bisa kecurangan (*fraud*) itu bisa dicegah.

Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel yang terkait pencegahan kecurangan, moralitas dan sistem pengendalian intern. Serta memperluas populasi agar hasil penelitian mampu memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.

Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 Eissn: 2614 – 1930

Puspita,Dkk.2021.Analis Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Di Pt Rinjani Farma. *Jurnal Ganesha*

Widyawati,Dkk.2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 10 No: 3 Tahun 2019 E-Issn: 2614 – 1930

[Www.Nusabali.Com](http://www.Nusabali.Com)

Yusuf, Dkk.2021. Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*

Zamzami, F., Faiz, I.A., Mukhlis.2016.*Audit Internal: Konsep Dan Praktik. Yogyakarta: Ugm Press*

Miasa. (2019). *Sidang Korupsi APBDES, Oknum Perbekel Baha Dipenjara 4,5 Tahun*. Balipost.Com.

Riyanto, R. F., & Arifin, Z. (2022). Efektivitas Whistleblowing System Dan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Sektor Publik Yang Dimoderasi Oleh Pendeteksian *Fraud*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 105–122. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12922>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against *Fraud* Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>

Widyani, I. G. A. A. T., & Wati, N. W. A. E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 160–187.

Ada juga beberapa kasus penipuan di LPD. Seperti kasus LPD Kecamatan Kintaman Kabupaten Bangli yaitu LPD Langgahan yang mengalami kerugian lebih dari Rp2,7 miliar. Berawal dari laporan nasabah yang tidak dapat mencairkan tabungan dan deposito yang dititipkan di LPD Langgahan. Kasus korupsi ini menyebabkan negara, dalam hal ini LPD Langgahan, mengalami kerugian sebesar Rp. 2.793.225.515, menurut investigasi berdasarkan hasil audit perusahaan audit independen K. Gunarsa. Dari total kerugian negara Rp 2,793 miliar, I Made M diduga menikmati Rp 1,961 miliar setiap bulan selama 9 tahun. "Rata-rata setiap bulan dikalikan 3 juta rupiah, dikalikan 5 juta rupiah," ujar mantan Kasat Reskrim Polsek Kuta Utara Badung, Bali itu. Dalam kasus ini, tersangka mengembalikan kerugian negara sebesar Rp. 1.073.517.500. Sementara itu, sisa Rp. 887.944.000 tidak dikembalikan. Tersangka melakukan tindak pidana korupsi dengan mengambil uang LPD secara tunai dan juga menggunakan simpanan (tabungan sosial). Ini terjadi antara tahun 2009 hingga 2018. Mi Made M juga tidak menyetorkan tabungan pelanggan yang disetorkan. Untuk setoran, pelanggan menerima tanda terima, tetapi uangnya tidak disetorkan secara tunai. Tersangka menggunakan uang itu untuk berjudi dan kebutuhan sehari-hari. Meski mantan bendahara LPD telah ditetapkan sebagai tersangka, tidak menutup kemungkinan adanya tersangka lain. (*bali.tribunnews.com/2022*).

Terjadinya kecurangan dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Tingginya komitmen manajer dan karyawan terhadap organisasi dapat membuatnya enggan berbuat curang (Widiutami, dkk, 2017). Meningkatkan komitmen organisasi karyawan mengurangi penipuan. Rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi maka karyawan tersebut memiliki kecenderungan untuk berbuat curang (Lyana dan Sujana, 2021).

Berdasarkan penelitian (Waluyo, 2006) dalam (Widiutami, dkk 2017), bahwa pengawasan yang baik diperlukan untuk meminimalkan masalah kecurangan dengan berusaha meningkatkan efektivitas pengendalian internal, termasuk reformasi perundang-undangan, perbaikan sistem pengendalian dan pengawasan serta penerapan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Peneliti KPK menemukan bahwa pengendalian internal yang lemah dalam organisasi menciptakan peluang terjadinya kecurangan (Helmjaya, 2014). Buruknya sistem pengawasan dapat menyebabkan individu melakukan penipuan dan melanggar hukum.

Penerapan *good governance* juga mempengaruhi terjadinya fraud. Dengan adanya penerapan *good governance* di organisasi akan meminimalkan kecenderungan terjadinya kecurangan. Tingginya penerapan *good governance* dapat meminimalisir kecenderungan untuk berbuat curang (Dewi dan Atmadja, 2021). Peningkatan penegakan tata kelola yang baik telah menyebabkan pengurangan penipuan. Sebaliknya, jika prinsip *good governance* tidak

diterapkan, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan meningkat. (Lyana dan Sujana, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory dijadikan landasan teori pada studi ini. Teori ini menyebutkan bahwasanya ada 3 faktor penyebab terjadinya kecurangan, yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi atau pembenaran atas perbuatan tersebut. Nitimiani dan Suardika (2020), menjelaskan kecenderungan adalah keinginan, preferensi melakukan suatu hal, atau dorongan diri untuk menipu atau menipu ketika itu bisa dilakukan, diberi kesempatan atau tekanan untuk melakukannya. . Robin & Judge (2007) dalam Widiutami dkk (2017) mendefinisikan Komitmen sebagai kondisi ketika individu berada di pihak organisasi dan tujuannya serta ingin mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Pengendalian internal mencakup proses, prosedur dan kebijakan dari pihak manajemen untuk menyakinkan bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut andal dan mengikuti ketentuan akuntansi yang berlaku. *Good governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang ditujukan untuk mengelola risiko perusahaan dalam mencapai tujuan melalui upaya perlindungan terhadap aset milik perusahaan, dan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai investasi bagi *shareholder* (Effendi, 2009).

Widiutami, Sulindawati, dan Atmadja (2017) mengungkapkan bahwasanya efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi secara parsial mempengaruhi negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi, dan ketiga variable tersebut secara simultan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Nitimiani dan Suardika (2020), moralitas individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil kajian dari Lyana dan Sujana (2021) menyatakan bahwa secara parsial komitmen organisasi dan *good governance* mempengaruhi negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan *locus of control* mempengaruhi positif signifikan terhadapnya.

Karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi paham betul mengenai tugasnya dalam organisasi, dimana dalam menjalankan tugasnya tersebut diniatkan untuk mencapai tujuan organisasi bukan semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu, komitmen organisasi berpengaruh pada kecenderungan karyawan untuk berbuat curang. Semakin besar komitmen seorang karyawan terhadap organisasi, semakin banyak kecurangan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Tingkat loyalitas yang tinggi terhadap agensi mengindikasikan bahwa karyawan tersebut berkomitmen yang kuat terhadap agensi.

Meningkatkan komitmen organisasi karyawan mengurangi penipuan. Sebaliknya, karyawan yang komitmen organisasinya rendah biasanya cenderung untuk berbuat curang meningkat .

Didasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesisnya yaitu:

H1: Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Efektivitas pengendalian internal merupakan keberhasilan operasi perusahaan atau tindakan yang diambil untuk mewujudkan tujuan tertentu melalui pelaporan keuangan yang berkualitas, memastikan efektivitas dan efisiensi operasi Perusahaan, dan menjamin ketaatan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal memegang peranan penting dalam suatu organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Ketika pengendalian intern tidak berjalan dengan baik dan prosedur tidak dijalankan dengan baik, hal ini membuka peluang terjadinya kecurangan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional LPD dan sebaliknya, ketika pengendalian intern berjalan dengan baik, maka akan menghilangkan peluang terjadinya kecurangan. Didasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesisnya yaitu:

H2: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Good governance adalah proses pengendalian pengelolaan organisasi dengan baik melalui upaya pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Penerapan *good governance* secara optimal menghilangkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Penelitian Dewi dan Atmadja (2021) menemukan bahwa penerapan *good governance* berdampak negatif signifikan pada tindakan curang. Artinya, tata kelola yang baik dapat mencegah tindakan curang. Semakin tinggi tingkat tata kelola yang baik, semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Lyana dan Sujana, pada tahun 2021 penerapan *good governance* mempengaruhi negatif signifikan pada tindakan curang. Didasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesisnya yaitu:

H3: Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif adalah data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif adalah data berupa angka yang dapat dinyatakan sebagai satuan hitung (Sugiyono, 2009).

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian akan menghasilkan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 e \dots \dots \dots (1)$$

7. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2016) menyampaikan bahwasanya koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika (R²) mendekati 1, maka model berkemampuan baik dalam menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependennya, sebaliknya ketika (R²) mendekati (0), maka kemampuan model sangat lemah dalam menerangkan variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini bantuan program SPSS dipakai untuk menentukan koefisien determinasi (R²).

8. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozal (2016:99), uji F-statistik tujuannya guna melihat pengaruh dari semua variabel independen pada metode ini memiliki efek simultan atau lengkap terhadap variabel dependen. Jika signifikansi uji F > 0,05 maka semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, dan begitu sebaliknya.

9. Uji t (Uji Statistik)

Pengujian hipotesis dengan uji-t diperuntukan guna melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Uji t dengan membandingkan tingkat signifikansi dari tiap-tiap variabel independen pada $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016.95).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reliabilitas setiap indikator variabel respon survei sebagai alat bantu yang tersedia sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Adapun hasil pengujiannya disajikan oleh peneliti sebagaimana dalam Tabel 4.2.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
	Komitmen Organisasi (X ₁)	X1.1	0,617	Valid	0,730	Reliabel
		X1.2	0,651			
		X1.3	0,718			
		X1.4	0,589			
		X1.5	0,559			
		X1.6	0,482			

c. Lilliefors Significance Correction.

Data penelitian dinyatakan lolos uji normalitas dengan perolehan tingkat signifikansi 0,200

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.480	5.174		2.605	.011		
Komitmen Organisasi	-.192	.184	-.146	-2.046	.009	.570	1.754
Efektivitas Pengendalian Internal	-.111	.233	-.070	-2.478	.004	.510	1.959
Implementasi Good Corporate Governance	-.274	.088	-.456	-3.102	.003	.512	1.952

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

VIF hasil pengujian multikolinieritas untuk semua variabel bebas adalah 10 atau kurang dan angka toleransinya adalah 0,1 atau lebih. Artinya model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.985	3.591		-1.388	.170
Komitmen Organisasi	.145	.127	.176	1.140	.258
Efektivitas Pengendalian Internal	-.249	.162	-.251	-1.538	.129
Implementasi Good Corporate Governance	.110	.061	.291	1.789	.078

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan tingkat signifikansi seluruh variabel adalah >0,05. Artinya model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.480	5.174		2.605	.011
Komitmen Organisasi	-.192	.184	-.146	-2.046	.009
Efektivitas Pengendalian Internal	-.111	.233	-.070	-2.478	.004
Implementasi Good Corporate Governance	-.274	.088	-.456	-3.102	.003
R					0,509
R Square					0,259
Adjusted R Square					0,226
Uji F					7,807
Sig. Model					0,000

Dari hasil analisis Regresi Linear Berganda dalam Tabel 4.6, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 13,480 - 0,192X_1 - 0,111X_2 - 0,274X_3 + e$$

Hasil analisis koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,226 menunjukkan bahwa 22,6% variabel kecenderungan kecurangan terkait dengan komitmen organisasi, efektivitas pengendalian intern dan penerapan *good governance*. Nilai F sebesar 7,807 dengan level signifikansi 0,000. Nilai signifikannya $< 0,05$, mengindikasikan secara simultan komitmen organisasi, efektivitas pengendalian internal dan penerapan tata kelola yang baik mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Artinya model penelitian ini valid.

Berdasarkan analisis terlihat nilai koefisien regresinya -0,192 dan bernilai t -2,046 yang nilai sig. $0,009 < 0,05$ maka komitmen organisasional variabel karya mempengaruhi negatif pada gaya tipuan, sehingga hipotesis terima H1. Hasil penelitian menjelaskan semakin berkomitmen seorang karyawan terhadap organisasi maka individu tersebut tidak ada niatan untuk berbuat curang. Komitmen organisasi mengacu pada tingkat keberpihakan karyawan terhadap organisasinya untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi tersebut. Tingginya komitmen karyawan ini akan membuatnya lebih memikirkan dan mengutamakan kepentingan organisasinya daripada kepentingannya sendiri. Selain itu, karyawan tersebut akan terus berupaya untuk memperbaiki organisasinya tersebut. Rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi membuatnya lebih mementingkan kepentingan pribadinya. Hal ini didukung oleh

Banyak sekali saat ini ditemukan kasus penyelewengan terhadap anggaran atau dana desa. Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab menggunakan kekuasaan dan wewenangnya untuk dapat melakukan tindak kecurangan atau penyelewengan yang menyebabkan kerugian bagi bagi banyak pihak terutama masyarakat dan Negara. Hal ini terlihat dari kasus di Desa Baha, Kabupaten Badung pada tahun anggaran 2016 ditemukan bahwa Kepada Desa I Putu Sentana melakukan penyelewengan terhadap dana desa mencapai lebih dari Rp 1 miliar dimana karena perbuatannya ini terdakwa harus mendekam dipenjara empat tahun lima bulan. Ditahun 2016, Desa Baha menerima dana APBDes mendapat sejumlah dana desa yang bersumber dari berbagai pos pendapatan. Dalam penyusunan anggarannya dana tersebut seharusnya digunakan dalam brbagai kegiatan desa. Tetapi realisasinya program kerja tidak berjalan dengan maksimal dan sisa anggarannya masuk kedalam rekening terdakwa. Saat dilakukan pemeriksaan oleh Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung terdapat selisih antara buku kas umum desa dengan saldo rekening Desa (Antaraneews.com, 2019).

Selanjutnya juga terdapat kasus penyalahgunaan Dana Desa Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang dilakukan oleh I Made Subarman dimana melakukan penyalahgunaan dana sebesar Rp 183 juta saat menjabat sebagai Klian Subak Desa Bongkasa Pertiwi, Abiansemal, Badung, periode 2015 – 2020. Dimana anggaran yang disalah gunakan dana BKK Provinsi Bali 2015 – 2018. Tindakan terdakwa dalam kasus tersebut adalah membuat laporan palsu atau palsu. Terdakwa membuat LPJ fiktif dengan tujuan agar Pemkot dan Pemprov Bali dapat menerima LPJ tersebut seolah-olah bantuan tersebut digunakan sesuai dengan RAB. Terdakwa yang menerima dana BKK Rp 300 juta dari Subak Karang Dalem, dulu mengoperasikan sebagian Subak tersebut senilai Rp 116.836.000. Pada saat yang sama, Rp. 183.164.000 yang tersisa tidak dapat dihitung, yang merupakan nilai kerugian negara bagian atau regional. (Tribun-Bali.com, 2021). Pada tahun 2022, kasus tersebut diselesaikan tanpa I Made Subarman naik banding, dan kasus tersebut disidangkan pada tahun 2021 (Wawancara dengan I Gusti Agung Gede Wiadnyana selaku Sekretaris Desa, pada tanggal 17 Maret 2023).

Tiap tahunnya jumlah dana desa yang diberikan pemerintah semakin meningkat yang dimana peningkatan ini tentunya membutuhkan tata pengelolaan yang kian ketat dan semakin baik sehingga menghindari peluang terjadinya penyelewengan dana (Amaliya dan Maryono 2020). Akuntabilitas akan sangat mempengaruhi prosedur pengelolaan dana desa yang

yang baik akan akan mendorong peningkatan kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pemerintah desa terhadap sistem pengelolaan dana desa, dimana masyarakat mempercayai kebenaran dari sebuah laporan keuangan yang dihasilkan.

1. (Atiningsih dan Ningtyas 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa secara positif signifikan.
2. (Amaliya dan Maryono 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati secara positif.
3. (Aprilya dan Fitria 2020) hasil penelitian ini menunjukkan komitmen organisasi yang meningkat akan menjadi penyebab akuntabilitas pengelolaan dana desa juga mengalami peningkatan.

Kompetensi merupakan wujud kemampuan seseorang yang sangat dibutuhkan untuk bisa membantu mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Pratiwi dan Dewi 2021). Kompetensi juga bisa dijadikan ukuran dalam mengetahui apakah pengelolaan dana desa bisa dilakukan dengan baik dan akuntabel. Kompetensi yang baik akan mendorong seseorang bekerja dengan lebih optimal serta sesuai dengan prosedur yang berlaku.

H1: Kompetensi aparatur pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Komitmen Organisasi akan mencerminkan keberpihakan karyawan terhadap perusahaan atau organisasinya saat ini, komitmen yang baik akan membuat seseorang ingin bertahan dalam organisasi dan mampu menerima berbagai tujuan yang akan dicapai organisasi tersebut (Sari dan Padnyawati 2021).

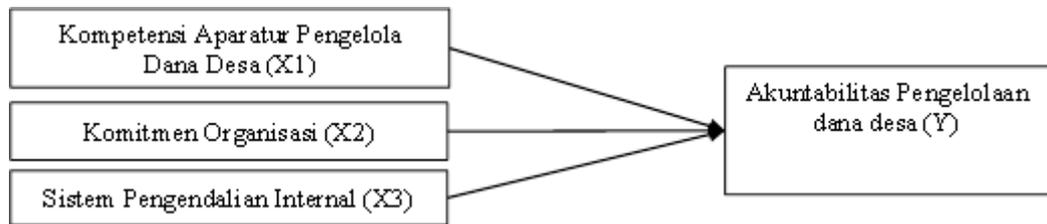
H2 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Sistem pengendalian internal adalah gabungan dari struktur dalam organisasi, sistem atau metode yang diterapkan dalam organisasi, serta ukuran yang dijadikan patokan untuk menjaga berbagai asset milik perusahaan, alat kordinasi untuk menjaga kekayaan perusahaan, alat untuk mengecek keandalan dalam sebuah laporan keuangan yang dibuat perusahaan, menciptakan efisiensi kerja, dan mendorong karyawan untuk patuh pada peraturan perusahaan (Polutu dkk. 2022)..

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dimana data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Lokasi penelitian dilakukan di kantor desa kecamatan Abiansemal. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari 269 perangkat desa dari wilayah administrasi Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang terdiri dari 18 desa di Kecamatan Abiansemal. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, dipilih 144 responden sebagai sampel. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik analisis data dalam penelitian ini;

1. Uji validitas merupakan bentuk pengujian terhadap akurasi data penelitian yang dihasilkan. Data yang baik adalah data valid dan nantinya mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji validitas diukur dengan nilai koefisien korelasi yang nilainya harus diatas 0,30 .
2. Uji reliabilitas merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi data. Data penelitian yang bersifat baik adalah data yang mampu menghasilkan nilai yang konsisten setiap waktu.
3. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data pengamatan saat ini memiliki sebaran normal.
4. Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak memiliki korelasi diantara variabel bebasnya.
5. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan guna memastikan data tidak memiliki gejala heteros yang bisa saja membuat hasil pegamatan menjadi bias.
6. Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

7. Analisis Koefisien Determinasi bertujuan mengungkap besaran pengaruh yang bisa variabel X (bebas) sumbangkan terhadap variabel (Y).
8. Uji F merupakan pengukuran kelayakan model penelitian dimana nantinya dari uji ini akan diketahui apakah terdapat hubungan simultan antara keseluruhan variabel X terhadap variabel Ynya .
9. Uji-t merupakan pengujian yang ditujukan untuk menjawab hubungan secara individual atau parsial antara variabel X (bebas) terhadap varaibel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa	144	27.00	40.00	33.6528	3.22646
Komitmen Organisasi Sistem Pengendalian Internal	144	22.00	30.00	25.6875	2.52669
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	144	34.00	45.00	40.3403	3.49258
Valid N (listwise)	144	24.00	40.00	35.3889	3.60674

Sumber : Data primer diolah, 2023

Hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum variabel (X1) adalah 27,00, nilai maksimum 40,00, mean 33,6528, dan standar deviasi 3,22646. Nilai minimum variabel (X2) adalah 22,00, nilai maksimum 30,00, nilai rata-rata 25,6875, dan standar deviasi 2,52669. Nilai minimum variabel (X3) adalah 34,00, nilai maksimum 45,00, nilai rata-rata 40,3403, dan standar deviasi 3,49258. Nilai minimum variabel (Y) adalah 24,00, nilai maksimum 40,00, rata-rata 35,3889, dan standar deviasi 3,60674 .

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa data penelitian akurat dimana dibuktikan dengan uji validitas yang menghasilkan nilai korelasi diatas 0,30. Data penelitian dikatakan konsisten sebab sudah terbukti lolos uji reliabilitas. Dalam tahap uji normalitas ditemukan nilai signifikansi data 0,058 yang menunjukkan data memiliki sebara normal. Penelitian ini juga memiliki data yang lolos uji multikolinearitas dan sudah dikatakan sangat layak untuk dikaji sebab data juga sudah memenuhi uji heteroskedastisitas.

